

**AKTIVITAS DAKWAH BONEK MAIYAH SUPORTER  
SEPAK BOLA KOTA SURABAYA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh :

**Alfin Ikhyaul Ulum**

1801026158

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2024**

## NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi**  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Alfin Ikhyaul Ulum  
NIM : 1801026158  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Strategi Dakwah Komunitas Bonek Maiyah dalam mengubah Stigma Negatif Masyarakat terhadap Suporter Sepak bola Kota Surabaya

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 11 Juni 2024  
Pembimbing,

  
**Silvia Riskha Fabhar, M. S. I.**  
NIP. 19880229 201903 2 013

# LEMBAR PENGESAHAN

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI


### AKTIVITAS DAKWAH BONEK MAIYAH SUPORTER SEPAK BOLA KOTA SURABAYA

Disusun Oleh:  
Alfin Ikhyaul Ulum  
1801026158

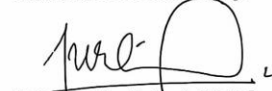
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 20 Juni 2024 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

#### Susunan Dewan Penguji


**Ketua Dewan Penguji**

  
**Dr. Abdul Ghoni, M. Ag.**  
NIP. 197108 30 199703 1 003

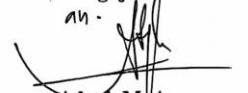
**Sekretaris Dewan Penguji**

  
**Dra. Amelia Rahmi, M. Pd.**  
NIP. 196602 09 199303 2 003


**Penguji I**

  
**Dr. Hj. Siti Solikhati, M. A.**  
NIP. 196310 17 199103 2 001

**Penguji II**

  
**Adeni, M. A.**  
NIP. 199101 20 201903 1 006

Mengetahui  
Dosen Pembimbing

  
**Silvia Riskha Fabriar, M. S. I.**  
NIP. 19880229 201903 2 013

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 25 Dec - 2024

  
**Prof. M. A. Fauzi, M. Ag.**  
NIP. 197108 30 199803 1 003

## LEMBAR PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfin Ikhyaul Ulum

NIM : 1801026158

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri yang diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya telah dituangkan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Alfin Ikhyaul Ulum

NIM 1801026158

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrohim*

*Alhamdulillah* *rabbil'alam*, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Aktivitas Dakwah Bonek Maiyah Suporter Sepak Bola Kota Surabaya**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu ikhtiar untuk memperoleh gelar sarjana di UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, motivasi, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Asep Dadang Abdullah, M. Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan serta mendampingi dalam proses perkuliahan.
5. Silvia Riskha Fabriar, M. S. I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan seluruh civitas akademik serta karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dalam proses perkuliahan, proses administrasi, dan juga ilmu pengetahuannya, sehingga dapat memberikan manfaat positif bagi penulis.
7. Kepada kedua Orang tua saya yang senantiasa mendoakan setiap langkah serta memberikan dorongan dalam mengajarkan arti

kehidupan dan tauladan kepada penulis serta menjadi alasan kuat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh pihak yang tergabung dalam Bonek Maiyah. Terimakasih kepada Bapak Dian Ar Rachman dan Bapak Septi Rizqi Nur Abni yang telah bersedia membantu penulis dengan memberikan informasi terkait penelitian skripsi ini.
9. Kelas KPI D 2018 yang mendampingi proses perkuliahan dari awal hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman HMJ Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan dorongan dan semangat serta berbagi pengalaman berharga dalam berorganisasi selama masa perkuliahan.
11. Teman-teman HIMATIS Semarang yang telah menjadi teman sekaligus rumah kedua bagi penulis di Kota Semarang.
12. @solutive.design akun *freelance* desain grafis saya yang telah ikut serta membantu perjalanan kehidupan saya terkait finansial.
13. Seluruh pihak yang ikut membantu saya sebagai penulis dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan terimakasih banyak semoga Allah SWT memberikan keberkahan serta balasan semua amal baik kepada mereka. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis terbuka memnerima kritik, saran, dan masukan demi kebaikan penelitian ini.

Semarang, 20 Juni 2024

Alfin Ikhyaul Ulum

NIM 1801026158

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, penulis dengan kerendahan hati mempersembahkan skripsi ini kepada orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, yang selalu memberikan dukungan doa serta motivasi yang tiada henti:

1. Kedua Orang tua saya yang selalu memberikan kasih sayang, mengajarkan arti kehidupan, memberikan semangat, dukungan lahir batin dan mendoakan setiap langkah saya.
2. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

## **MOTTO**

Jika kamu berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri.

Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri.

(Alfin Ikhyaul Ulum)

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	9
2. Definisi Konseptual .....	10
3. Sumber Data.....	11
4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
5. Teknik Analisis Data.....	14
<b>BAB II AKTIVITAS DAKWAH SUPORTER SEPAK BOLA.....</b>	<b>17</b>
A. Aktivitas Dakwah.....	17
1. Pengertian Aktivitas.....	17
2. Dakwah .....	18
3. Aktivitas Dakwah.....	21
B. Komunitas .....	24
C. Dakwah Komunitas.....	26

<b>BAB III PROFIL DAN AKTIVITAS DAKWAH BONEK MAIYAH</b>	
<b>SUPORTER SEPAK BOLA KOTA SURABAYA .....</b>	<b>28</b>
A. Profil Bonek Maiyah.....	28
1. Sejarah Berdirinya Bonek Maiyah.....	28
2. Tujuan Bonek Maiyah.....	31
B. Aktivitas Dakwah Bonek Maiyah.....	32
<b>BAB IV ANALISIS AKTIVITAS DAKWAH BONEK MAIYAH</b>	
<b>SUPORTER SEPAK BOLA KOTA SURABAYA .....</b>	<b>48</b>
A. Analisis Aktivitas Dakwah bil Lisan oleh Bonek Maiyah .....	48
1. Silaturahmi dan Kopdar .....	49
2. Kajian Majelis Ilmu Maiyah .....	51
B. Analisis Aktivitas Dakwah bil Qalam oleh Bonek Maiyah .....	54
1. Pemanfaatan Media Sosial Bonek Maiyah .....	54
2. Membuat himbauan-himbauan untuk merawat dan menjaga fasilitas ibadah. .	57
C. Analisis Aktivitas Dakwah bil Hal oleh Bonek Maiyah .....	58
1. Membangun dan Merawat Musholla di Stadion Gelora Bung Tomo .....	58
2. Memberi Santunan sekaligus mengajak anak yatim piatu menonton pertandingan sepak bola.....	61
3. Santunan kepada Panti Asuhan dan Panti Werdha/Jompo.....	63
4. Bonek Maiyah peduli dan berbagi .....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>76</b>

## ABSTRAK

Alfin Ikhyaul Ulum, NIM 1800126158. Aktivitas Dakwah Bonek Maiyah Suporter Sepak Bola Kota Surabaya.

Skripsi ini membahas aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Bonek Maiyah, komunitas suporter sepak bola Kota Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana aktivitas dakwah Bonek Maiyah berkontribusi terhadap anggota dan masyarakat sekitar, dengan fokus pada upaya mereka untuk mengubah stigma negatif yang melekat pada suporter sepak bola Kota Surabaya (Bonek), yang sebelumnya dikenal dengan citra buruk berdasarkan rekam jejak di masa lalu.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan penentuan sumber data yang melibatkan unsur-unsur penting dalam komunitas, seperti koordinator dan anggota. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dakwah Bonek Maiyah meliputi tiga aspek utama: pertama, Dakwah bil Lisan, yang dilakukan melalui forum diskusi dalam kopdar dan silaturahmi, kemudian partisipasi dalam Kajian Ilmu Maiyah Bangbang Wetan. Kedua, Dakwah bil Qalam, yang diimplementasikan melalui media sosial Instagram dalam bentuk unggahan poster yang berisi pesan dakwah dan informasi mengenai kegiatan Kajian Ilmu Maiyah Bangbang Wetan terdekat, kemudian himbauan-himbauan tertulis yang di tempelkan di musholla Stadion. Ketiga, Dakwah bil Hal, yang menekankan pada tindakan nyata, termasuk membangun dan merawat musholla di Stadion Gelora Bung Tomo, mengajak anak yatim piatu untuk menonton pertandingan sekaligus memberikan santunan, serta melakukan Pembagian sembako kepada masyarakat dan pemberian santunan kepada Panti Asuhan dan Panti Jompo. Secara keseluruhan, aktivitas dakwah Bonek Maiyah tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki citra mereka, tetapi juga untuk menciptakan dampak positif yang lebih luas bagi anggota hingga masyarakat. dan mengubah stigma negatif terhadap suporter sepak bola Kota Surabaya.

**Kata kunci : Aktivitas Dakwah, Komunitas, dan Bonek Maiyah**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sepak bola adalah olahraga yang memiliki popularitas tinggi dan digemari baik di kalangan masyarakat Indonesia maupun di seluruh dunia (Setyowati, 2013). Namun popularitas sepak bola tidak hanya karena sebatas permainan di atas lapangan tetapi juga tentang penggemar atau suporter sepak bola yang seringkali menghadapi stigma negatif dari masyarakat umum. Stigma ini dapat muncul atau tercipta karena masyarakat melihat fenomena atau peristiwa yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang berlaku (Pratama, 2019). Kota Surabaya sebagai salah satu pusat sepak bola di Indonesia juga tidak terlepas dari fenomena tersebut.

Suporter sepak bola pasti sangat fanatik terhadap klub kesayangannya, keberadaan suporter memiliki tujuan untuk memberi dukungan serta semangat lebih. Sepak bola akan hambar dan kurang bergairah tanpa keberadaan suporter atau pendukung fanatik, sehingga dapat dikatakan nyawa dari sepak bola yaitu suporter. Mereka bahkan membentuk komunitas-komunitas yang berperilaku unik, fanatik, serta dapat menciptakan pola interaksi sosial diantara mereka.

Salah satu komunitas suporter di Indonesia yang tergolong memiliki basis yang cukup besar dan fanatik yaitu Bonek. Bonek merupakan komunitas suporter yang dikenal fanatik dalam mendukung klub Persebaya Surabaya, Klub yang didirikan oleh Paijo dan M. Pamoedji pada tanggal 18 Juni 1927 dengan nama awal *Soerabaiasche Indonesische Voetbal Bond* (SIVB) (Junaedi, 2012). Bukti fanatisme Bonek diperkuat dengan upaya mereka yang loyal, royal, dan selalu berusaha untuk hadir langsung di stadion untuk memberi dukungan kepada Persebaya Surabaya meskipun dengan ekonomi yang cenderung lemah.

Namun sangat disayangkan, citra negatif lebih melekat dalam karakter Bonek. Hal itu merupakan akibat dari deretan peristiwa yang melibatkan Bonek yang disebut sebagai penyebab dari kegaduhan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Seperti yang telah diberitakan oleh Tribun News, salah satu catatan hitam perjalanan Bonek yaitu terjadinya kerusuhan di Bantul, kejadian tersebut disebabkan adanya kerusuhan antara Bonek dengan Suporter Persija Jakarta sehingga pertandingan yang harusnya berlangsung pada hari itu terpaksa ditunda karena situasi yang tidak kondusif. Kemudian akibat dari insiden tersebut wartawan turut jadi korban pengeroyokan oleh beberapa orang dari Bonek (Adhitama, 2018). Akibat pemberitaan media massa yang sering membahas tentang tindakan kurang baik yang dilakukan Bonek, maka kemudian hal itu membuat masyarakat semakin yakin untuk memberikan stigma negatif terhadap Bonek, sehingga hal tersebut dapat merugikan dan berdampak negatif bagi klub maupun warga Kota Surabaya.

Perilaku merugikan yang terus berulang serta melibatkan oknum Bonek juga tentunya akan menjadi momok tersendiri bagi masyarakat nantinya, seperti yang dilansir oleh INews Jateng, dimana telah terjadi insiden di Jalan Raya Kaligawe yaitu pengeroyokan kepada warga Semarang oleh beberapa oknum Bonek yang hendak menghadiri pertandingan PSIS Semarang melawan Persebaya Surabaya, akibat dari insiden tersebut seorang warga Semarang yang menjadi korban mengalami luka ringan, kemudian pihak kepolisian Gayamsari yang mengetahui hal itu melakukan langkah untuk membubarkan dan memulangkan oknum Bonek kembali ke Surabaya (Setiawan, 2023).

Berdasarkan kejadian-kejadian tersebut, peneliti melihat bahwa pada fanatisme Bonek yang seringkali berlebihan dalam mendukung Persebaya Surabaya akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap suporter sepak bola Kota Surabaya atau biasa dikenal dengan nama Bonek dan akibatnya Bonek mendapatkan stigma negatif dari masyarakat sebagai

kelompok suporter yang tidak tertib dan mengganggu kenyamanan masyarakat disekitarnya.

Aktivitas dakwah di kalangan komunitas suporter sepak bola seringkali terabaikan dalam segi kajian sosial dan keagamaan. Oleh sebab itu untuk menyikapi kasus ini diperlukan peran suatu kelompok sebagai pembentuk karakter sekaligus mengarahkan pada kegiatan yang positif. Seperti yang dianjurkan oleh Al-Qur'an, pentingnya komunikasi sosial dalam berdakwah telah ditekankan. Setiap komunitas Muslim disarankan untuk memiliki anggota yang berperan sebagai da'i, bertugas menyampaikan ajaran Islam serta mempraktikkan nilai-nilai *amar ma'ruf dan nahi munkar* di tengah masyarakat. (Halimi, 2008).

Perintah untuk melaksanakan dakwah dijelaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya ada dalam Q. S. Ali 'Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Departemen Agama RI, 2019).

Pesan dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT menegaskan tanggung jawab suatu kelompok umat Islam untuk secara konsisten melaksanakan kewajiban berdakwah dan menerapkan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan memberikan petunjuk atau nasehat. Maka dari itu, diharapkan melalui dakwah yang dilakukan komunitas tersebut, anggota di dalamnya dapat mengalami perubahan positif dalam karakter, perilaku, dan pengetahuan agama, sehingga iman mereka semakin kuat.

Dalam konteks ini, Bonek Maiyah muncul sebagai kelompok yang berusaha mengubah stigma negatif tersebut melalui pendekatan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan positif yang bernuansa dakwah. Bonek

Maiyah adalah sebuah komunitas kecil yang dibentuk oleh beberapa orang suporter sepak bola Kota Surabaya. Terbentuknya Bonek Maiyah berawal dari pertemuan mereka di sebuah majelis pengajian bernama maiyah yang berlokasi di Bangbang Wetan Kota Surabaya, dengan sebab latar belakang yang sama diantara mereka sebagai Bonek yang menyukai kegiatan majelis maiyah atau ketertarikan terhadap pemikiran-pemikiran Cak Nun, sehingga muncul ide untuk saling merangkul saudara-saudara Bonek mania yang sering hadir di majelis dalam suatu komunitas.

Septia Rizki sebagai salah satu pengurus Bonek Maiyah yang sekaligus berprofesi sebagai dosen di salah satu Universitas di Kota Surabaya ini menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan Bonek Maiyah diantaranya adalah ikut berperan menyelenggarakan majelis pengajian maiyah yang diasuh oleh Emha Ainun Najib, pengajian tersebut diadakan dalam satu bulan sekali di Bangbang Wetan Kota Surabaya. Pada kegiatan majelis pengajian Maiyah ini, kegiatan yang dilakukan yaitu layaknya dakwah yang dilakukan oleh da'i lain yaitu penjelasan dan tanya jawab. Selain itu kegiatan lain yang juga dilakukan oleh Bonek Maiyah yaitu kegiatan sosial seperti halnya berbagi sembako, penggalangan dana terhadap korban bencana, santunan anak yatim, dan bakti sosial di panti jompo. Kemudian komunitas ini juga mengoptimalkan media sosial Instagram sebagai sarana publikasi kegiatan mereka dan alternatif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah (Wawancara, Sejarah dan Kegiatan Komunitas Bonek Maiyah, 10 Juli 2023).

Bentuk kecintaan Bonek Maiyah kepada Persebaya juga kini ditunjukkan suatu cara yang positif serta bermanfaat, dengan cara mengadakan kegiatan pembangunan mushola serta tempat wudhu di beberapa pintu masuk stadion Gelora Bung Tomo Surabaya, selain itu mereka juga menempelkan poster yang mengandung pesan dakwah di sudut tribun, hal tersebut selain bertujuan utama untuk mempermudah para pendukung yang ingin melaksanakan sholat, hal itu juga sebagai

bentuk sindiran kepada pengelola stadion yang kurang peduli dengan fasilitas tempat ibadah di kawasan stadion (Jiwaku, 2018).

Dengan melakukan aktivitas positif berorientasi dakwah tersebut membuat Bonek Maiyah di sorot oleh media berita lokal sehingga banyak menuai atensi serta apresiasi dari banyak pihak khususnya suporter Kota Surabaya yang tidak tergabung dalam Bonek Maiyah sehingga kemudian pada saat itu banyak yang mulai berantusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan berikutnya. Hal itu merupakan salah satu bentuk upaya Bonek Maiyah sebagai komunitas yang bertujuan untuk mengubah stigma negatif yang selama ini sudah melekat pada suporter sepak bola Kota Surabaya (Bonek) yang semula dikenal sering berbuat hal yang mengganggu kenyamanan masyarakat, kemudian berubah menjadi suporter yang lebih baik dari sebelumnya dan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Bonek Maiyah tersebut membuat peneliti menjadi tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Bonek Maiyah, hingga dapat membuat pihak-pihak di sekitar mereka khususnya suporter Kota Surabaya terpengaruh dan ingin berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan Bonek Maiyah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dijabarkan di atas oleh peneliti, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan dikaji adalah “Bagaimana aktivitas dakwah Bonek Maiyah suporter sepak bola Kota Surabaya?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas-aktivitas dakwah yang dilakukan Bonek Maiyah dalam lingkup suporter sepak bola Kota Surabaya dan masyarakat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan berdasarkan pembahasan di atas maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menjadi acuan bagi pengembangan wawasan keilmuan dalam konteks aktivitas dakwah. Khususnya pada kajian aktivitas dakwah Bonek Maiyah terhadap suporter sepak bola Kota Surabaya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat hasil penelitian ini bagi bidang akademis yaitu guna menambah wawasan ilmu pengetahuan selain itu dapat digunakan sebagai data referensi ilmiah penelitian berikutnya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam menentukan judul skripsi Aktivitas dakwah Bonek Maiyah suporter sepak bola Kota Surabaya, penulis telah melakukan tinjauan pustaka terhadap berbagai hasil kajian dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Studi penelitian sebelumnya yaitu :

Pertama, penelitian dengan judul *Aktivitas Dakwah Forum Komunitas Aktivistis Masjid Kota Semarang*, ditulis oleh Halimatussa'diyah pada tahun 2020. Berdasarkan penelitian tersebut mengkaji tentang bagaimana aktivitas dakwah yang ditunjukkan oleh para aktivis masjid Kota Semarang meliputi berbagai leading sector, mulai dari majelis sopir angkot, tukang ojek, kajian ibu sholihah, kajian ukhuwah islamiyah, dan tukang parkir. Dalam proses aktivitas dakwah mereka, peneliti mencoba untuk menelaah tentang bagaimana strategi dan proses berjalannya aktivitas dakwah yang dilakukan. Salah satu yang mereka lakukan dengan memberikan wadah kepada para jamaahnya untuk mengkaji ilmu keagamaan guna membangun nalar kritis para jamaah, selain itu aktivis masjid Kota Semarang ini juga membantu jamaahnya tersebut dari segi

ekonomi, hal itu diwujudkan dengan memberikan bantuan sosial kepada jama'ah supir angkot, tukang ojek, dan tukang parkir.

Kedua, penelitian dengan judul *Strategi Dakwah Cople Community pada anak-anak muda di wilayah Kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo*, ditulis oleh Taufiqur Rahman pada tahun 2019. Dalam Penelitian ini hanya fokus untuk mengetahui Strategi dakwah yang digunakan oleh Cople Community pada anak-anak muda di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Hasil dari penelitian tersebut *Dakwah bil haal* adalah strategi yang sering kali digunakan oleh Cople Community dalam merangkul anak-anak muda agar berubah dan bersedia mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Cople Community seperti halnya majelis dzikir dari skala kecil, sedang, maupun besar. Motif anak-anak muda bersedia mengikuti kegiatan keagamaan bersama Cople Community karena kepiawaian Gus Nico (pendiri cople) dalam berbaur dengan anak-anak muda yang notabene kurang sadar terhadap pentingnya agama. Penampilan Gus Nico yang tidak terlalu alim dapat menarik sasaran dakwahnya. Setelah menarik hati mereka kemudian mereka diajak untuk membantu mensukseskan majelis dzikir di pesantren Gus Nico, dengan perlahan hingga mereka terbiasa dan sadar akan pentingnya agama.

Ketiga, penelitian dengan judul *Aktivitas GP Ansor Nahdlatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*, ditulis oleh Siti Maslachah pada tahun 2019. Dalam penelitian ini fokus untuk meneliti serta mengetahui permasalahan aktivitas dakwah GP Ansor yang berjalan di Kecamatan Mranggen. Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa aktivitas dakwah Gerakan Pemuda Ansor dalam melakukan dakwah Islam di Kecamatan Mranggen yaitu dengan membuat program kegiatan yang berhubungan dengan upaya dakwah Islam sebagai sarana dalam berdakwah, diantaranya dengan mengadakan pengajian rutin setiap minggu dan setiap bulan yang dipimpin oleh tokoh yang sangat berpengaruh besar dalam dakwah Islam di Mranggen. Diantaranya yakni

Sima'atul Qur'an, Lailatul Ijtima', Mujahadah Banser, Manaqib Burdah, dan lain sebagainya. Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas dakwah tersebut Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Mranggen juga mengalami beberapa faktor penghambat seperti halnya kurangnya kegiatan sosial dan juga peran pemuda yang acuh terhadap pendidikan agama, selain itu kerap kalinya *double job* oleh masing-masing pengurus membuat aktivitas-aktivitas seringkali terhambat.

Keempat, jurnal dengan judul *Masjid dan Aktivitas Dakwah di era Revolusi 4.0*, ditulis oleh Slamet Untung pada tahun 2019. Dalam penelitian ini fokus untuk menjelaskan tentang bagaimana bentuk aktivitas dakwah era saat ini, dapat diartikan bahwa upaya yang dilakukan dalam memakmurkan masjid serta menjadikan masjid sebagai salah satu pusat kegiatan bermanfaat bagi semua kalangan umat muslim. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu studi kepustakaan (*library research*) yang menfokuskan pembahasan pada masjid sebagai salah satu lembaga dakwah Islam dalam mendukung aktivitas dakwah di era Revolusi Industri 4.0. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat solusi yang akan membantu perkembangan masjid di era saat ini yaitu dengan cara membuat channel dakwah, memberikan literasi digital bernuansa atau mengandung unsur keagamaan yang dikemas dengan menarik dan modern.

Kelima, penelitian dengan judul *Tahapan Strategi Dakwah Komunitas Manjadda Wajada Semarang dalam meningkatkan Pemahaman Anggotanya*. Ditulis oleh Risa Restiawati pada tahun 2020. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana tahapan strategi dakwah komunitas Manjadda Wajada Semarang dalam meningkatkan pemahaman agama kepada anggotanya. Jenis penelitian ini menggunakan jenis kualitatif serta menggunakan analisis deskriptif. Teknik yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini diketahui

bahwa tahapan strategi dakwah komunitas Manjadda Wajada Semarang terdapat tiga tahapan yakni, Perumusan strategi, Implementasi kegiatan dengan beberapa inovasi, kemudian evaluasi terkait kegiatan yang telah diselenggarakan.

Beberapa kesesuaian dan perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian mengenai aktivitas dakwah dan komunitas sebagai objek penelitiannya, namun yang membedakan dengan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah komunitas yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu Bonek Maiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini juga memiliki beberapa persamaan yaitu metode kualitatif deskriptif, kemudian menggunakan teknik analisa yang sama yaitu analisa dari Miles dan Hubberman.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Prosedur penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bersifat deskriptif yang menganalisis serta menggambarkan tentang kegiatan, peristiwa, dan keadaan penelitian secara objektif (Moleong, 2004). Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menjelaskan realitas di lapangan bagaimana aktivitas-aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Bonek Maiyah supporter sepak bola Kota Surabaya. Dalam hal ini peneliti berfokus untuk meneliti kegiatan atau aktivitas dakwah yang telah dilakukan oleh Bonek Maiyah baik dalam lingkup supporter sepak bola, masyarakat, dan media sosial.

## **2. Definisi Konseptual**

Definisi Konseptual adalah definisi yang masih sebatas konsep dan makna di dalamnya masih begitu abstrak walaupun secara tidak langsung masih dapat dipahami apa yang dimaksud di dalamnya (Azwar, 2007). Definisi konseptual dari penelitian berjudul "Aktivitas Dakwah Bonek Maiyah Suporter Sepak Bola Kota Surabaya" berfokus pada bagaimana komunitas Bonek Maiyah mengimplikasikan berbagai kegiatan-kegiatan dakwah dalam upaya untuk mengubah pandangan masyarakat terhadap suporter sepak bola Kota Surabaya, yang sering kali terjebak dalam stigma negatif. Penelitian ini menguraikan aktivitas dakwah yang dilakukan berdasarkan tiga kategori utama: dakwah bil lisan, dakwah bil qalam, dan dakwah bil hal.

Dakwah bil Lisan adalah salah satu metode yang diterapkan oleh Bonek Maiyah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah secara langsung kepada anggota komunitas dan masyarakat. Metode ini mencakup ceramah, diskusi, dan khutbah yang dilakukan dalam berbagai kesempatan, seperti dalam kajian Majelis Ilmu Maiyah.

Dakwah bil Qalam menggambarkan pendekatan yang berbasis tulisan, di mana Bonek Maiyah memanfaatkan tulisan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dan nilai-nilai agama. Kegiatan ini meliputi penulisan artikel, brosur, dan konten di media sosial yang mengajak masyarakat untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital, penggunaan media sosial sebagai platform dakwah sangat strategis untuk menjangkau audiens yang lebih luas dengan lebih cepat.

Dakwah bil Hal merupakan bentuk dakwah yang lebih menunjukkan praktik nyata dari nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan sosial seperti berbagi sembako dan santunan kepada panti asuhan merupakan wujud nyata dari dakwah bil hal yang

dilakukan oleh Bonek Maiyah. Ini bukan hanya sekedar memberi, tetapi juga memberikan contoh bagaimana suporter sepak bola bisa berkontribusi kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, melalui tiga kategori aktivitas dakwah ini, Bonek Maiyah tidak hanya berupaya memperbaiki citra diri mereka sebagai suporter, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik dan toleran terhadap keberadaan mereka dalam masyarakat. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi komunitas Bonek Maiyah, tetapi juga menjadi inspirasi bagi suporter lain dalam menjalankan misi dakwah yang bersifat inklusif dan konstruktif.

### **3. Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek yang memberi data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Sumber data dapat berupa orang, buku, keadaan, hingga dokumen dan sebagainya (Saifuddin, 2005). Dalam penelitian ini sumber data terbagi menjadi dua yaitu :

#### **a. Sumber Data Primer**

Dijelaskan oleh S. Nasution bahwa sumber data primer adalah data yang dapat didapatkan langsung dari lapangan atau lokasi penelitian (Nasution, 2004). Sumber data primer atau data pokok pada penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan tiga orang yang menjadi elemen penting dalam komunitas tersebut, tiga orang itu terdiri dari koordinator Bonek Maiyah, pengurus, dan anggota yang tergabung dalam Bonek Maiyah.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sebuah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada dan tersedia. Data tersebut berupa artikel, akun Instagram

@bonekmaiyah dan media sosial lainnya yang berkaitan dengan Bonek Maiyah.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan teknik yang paling strategis digunakan dalam mengumpulkan informasi atau fakta yang ada di lapangan dalam sebuah penelitian, sebagaimana pula tujuan utama penelitian yaitu untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2010). Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada orang lain baik dengan berhadapan secara langsung, atau berbicara langsung melalui media teknologi (Alaslan, 2021). Dengan metode ini peneliti berharap akan memperoleh informasi tentang bagaimana aktivitas dakwah Bonek Maiyah dalam lingkup suporter sepak bola dan dalam lingkup masyarakat yang mereka lakukan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara semi terstruktur, wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara dimana informan yang diteliti dapat memberikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi, akan tetapi informan tidak boleh keluar terlalu jauh dari alur tema yang telah ditentukan (Sugiyono, 2010). Dengan metode ini peneliti berharap narasumber dapat menjawab pertanyaan peneliti secara terbuka dan fleksibel, sehingga kemungkinan besar informasi yang akan didapat lebih banyak dan kompleks.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 3 elemen penting dalam kegiatan dakwah Bonek Maiyah dengan pertanyaan yang berbeda yaitu berawal dari pendiri komunitas

yang memiliki ide dan mengetahui tujuan pasti serta latar belakang berdirinya komunitas tersebut. Elemen berikutnya adalah pengurus yang berperan dalam mengelola sebelum kegiatan dakwah dilakukan dan pengurus juga mengetahui terkait evaluasi kegiatan yang telah berlangsung. Yang terakhir adalah anggota aktif dari Bonek Maiyah karena bagaimanapun juga kegiatan-kegiatan dakwah yang dikelola oleh pengurus ditujukan untuk anggota dan seluruh elemen yang ada di dalam komunitas.

No.	Peran dalam komunitas	Jenis Kelamin	Deskripsi
1.	Pendiri	L	Nama: Dian Ar Rachman (@dianarrachman) Alamat: Kediri, Jawa Timur
2.	Pengurus	L	Nama: Septia Rizqi N. A (@septiasenyum) Alamat: Jl. Tenggilis Kauman, Kec. Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya.
3.	Anggota	L	Nama: Jovan Tridianto Alamat: Jl. Tenggilis Kauman, Kec. Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya.

#### **b. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian yang digunakan guna melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena sosial yang akan diteliti. Observasi juga berkaitan erat dengan upaya-upaya untuk

merumuskan masalah dan membandingkannya dengan kenyataan yang terdapat di lapangan (Alaslan, 2021). Dalam penelitian ini, observasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang objek yang akan diteliti dengan cara mengamati suatu objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, observasi yang peneliti pilih yaitu observasi secara langsung dan tidak langsung.

Dalam observasi langsung peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Bonek Maiyah. Selain itu peneliti juga melakukan observasi secara tidak langsung yaitu dengan cara mendengarkan penjelasan atau cerita dari narasumber dan juga mengamati artikel berita, akun Instagram dan media sosial lainnya yang memuat tentang rekam jejak perjalanan Bonek Maiyah.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang ada kaitannya dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan, dalam hal ini dokumentasi yang diperlukan dapat berupa foto, video, catatan, atau karya-karya yang dapat digunakan untuk menggali informasi tentang kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Bonek Maiyah.

### **5. Teknik Analisis Data**

Seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis Interaktif Kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (Hubberman, 1992). terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data, yaitu :

#### **a. Reduksi data (*Data Reduction*)**

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang terkumpul.

Pada penelitian ini, reduksi data yang dimaksud yaitu pengerucutan data. Data yang peneliti ambil berupa hasil wawancara yang diajukan kepada pendiri serta koordinator Bonek Maiyah dan pengurus Bonek Maiyah.

**b. Penyajian data (*Data Display*)**

Penyajian data yaitu sekumpulan data informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dijelaskan secara deskriptif yang didasarkan kepada aspek yang diteliti. Dengan demikian kemungkinan akan mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti.

Pada penelitian ini, penyajian data yang dimaksud yaitu hasil dari wawancara peneliti yang disusun dalam bentuk deskriptif dengan menyesuaikan teori dan analisis yang peneliti gunakan.

**c. Verifikasi data (*Conclusion Drawing*)**

Verifikasi data merupakan kegiatan penggambaran secara utuh dari objek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang telah disusun dalam bentuk yang sesuai dengan penyajian data melalui informasi yang diperoleh dari proses penelitian. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat memaparkan

kesimpulan dengan sudut pandang peneliti untuk mempertegas penelitian ini.

Pada penelitian ini, verifikasi data yang dimaksud yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah didapatkan dari hasil sebelumnya yaitu reduksi data dan penyajian data.

## **BAB II**

### **AKTIVITAS DAKWAH SUPORTER SEPAK BOLA**

#### **A. Aktivitas Dakwah**

##### **1. Pengertian Aktivitas**

Aktivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilakukan tiap bagian dalam suatu kelompok, lembaga, atau organisasi (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990). Aktivitas merujuk pada berbagai upaya yang dilakukan untuk menjalankan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Hal ini mencakup pemenuhan kebutuhan alat yang diperlukan, penentuan pihak yang akan menjalankan, lokasi pelaksanaan, waktu mulai dan berakhir, serta metode yang harus diterapkan.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat melakukan berbagai aktivitas, kegiatan, atau kesibukan. Namun, semua kegiatan tersebut sangat bergantung pada individu masing-masing. Sebagaimana menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar sebuah kegiatan biasa. Beliau menjelaskan bahwa aktivitas dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan (Soeltoe, 1982). Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka seorang manusia perlu belajar baik dengan bersekolah, mengikuti majelis atau tempat ilmu, membaca buku, berdiskusi, dan melakukan berbagai kegiatan lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa untuk memenuhi satu kebutuhan saja seorang manusia perlu melakukan berbagai aktivitas.

Seseorang yang ingin mengkaji dan mendalami ilmu agama dan menjalin interaksi hubungan masyarakat yang lebih islami, tentu seseorang tersebut harus melakukan aktivitas-aktivitas yang

menunjang dan membantu terwujudnya keinginan tersebut. Seperti halnya mengikuti pengajian-pengajian, melakukan diskusi tentang keagamaan, mengkaji tentang aturan atau norma ajaran Islam tentang hubungan sesama manusia, dan poin pentingnya adalah bagaimana seorang manusia menerapkan dan mengaplikasikan ajaran atau ilmu yang telah didapatkan dalam masing-masing kehidupan nyata mereka.

## **2. Dakwah**

### **a. Pengertian Dakwah**

Secara etimologi pengertian dakwah dalam kamus Bahasa Arab al Munawir kata dakwah memiliki arti do'a, seruan, ajakan, undangan, ataupun permintaan (Munawir, 1997). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata Dakwah memiliki makna penyiaran agama dan pengembangannya dikalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari serta mengamalkan ajaran agama (Kebudayaan, 1997).

Menurut Muhammad Khidir Husain dalam bukunya *al-dakwah ila al-Islah* bahwa dakwah merupakan sebuah upaya memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan serta kebahagiaan di dunia dan akhirat (Ilahi, 2006). Kemudian Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau mengubah situasi yang kurang baik menjadi situasi yang lebih baik dan sempurna terhadap diri pribadi maupun masyarakat (Shihab, 1992). Didefinisikan pula oleh Asmuni Syukir beberapa pengertian dakwah menurutnya yaitu :

- 1) Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.

- 2) Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
- 3) Dakwah adalah suatu aktivitas yang penyelenggaraannya dapat dilakukan dengan berbagai metode.

Yang mana upaya-upaya tersebut dilakukan tidak lain dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Syukir, 1983).

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan oleh para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hakikat dari dakwah merupakan sebuah aktivitas dan upaya untuk mengajak individu maupun kelompok untuk berubah dari kehidupan yang kurang baik menjadi yang lebih baik.

#### **b. Unsur-Unsur Dakwah**

Kegiatan dakwah tentu di dalamnya terdapat beberapa komponen atau biasa disebut dengan unsur-unsur dakwah, setiap unsur-unsur tersebut memiliki fungsi dan cakupan masing-masing, diantara beberapa unsur-unsur dakwah tentu saja saling berkesinambungan, antara lain sebagai berikut:

##### 1) Subjek Dakwah (*Da'i*)

Unsur yang pertama ialah unsur yang memiliki peran sangat penting yaitu subjek dakwah atau pelaku dakwah. Dalam bahasa arab disebut *da'i*, secara istilah kata *da'i* dikenal sebagai sebutan bagi orang yang memiliki peran mengajak kebaikan atau jalan Allah. *Da'i* adalah seseorang yang melakukan kegiatan dakwah baik secara lisan maupun tulisan atau pun perbuatan baik secara individu mauppun secara kelompok atau kelembagaan (Ilahi W. , 2010).

##### 2) Sasaran Dakwah (*Mad'u*)

Mad'u juga termasuk unsur yang sangat penting setelah da'i, dalam hal ini mad'u lebih mengacu pada orang-orang yang menjadi penerima dakwah yang disampaikan oleh pelaku dakwah, baik beragama Islam maupun yang bukan beragama Islam (Aminudin, 2016).

3) Materi Dakwah (*Maddah*)

Unsur materi dakwah merupakan suatu kumpulan pesan dakwah Islam yang akan disampaikan kepada mad'u atau sasaran dakwah, dengan maksud, pesan yang akan disampaikan yaitu tentang Islam dan dapat ditemukan Al-Qur'an dan Hadis. Pesan dakwah adalah pesan yang mengandung ajaran Islam dan disampaikan kepada sasaran dakwah (Amin, 2009).

4) Media Dakwah (*Wasilah*)

Media merupakan salah satu unsur yang harus dipenuhi oleh seorang da'i saat berdakwah, karena pemilihan media memiliki peranan yang cukup penting dalam menentukan bagaimana aktivitas dakwah yang dilakukan seorang da'i. Media dakwah dapat memudahkan para pelaku dakwah untuk menyampaikan pesan pada khalayak atau komunikannya dengan cepat dan pesan yang disampaikan dapat tersebar luar dan juga efektif (Ghazali, 1997).

5) Metode Dakwah (*Thariqah*)

Metode dakwah merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses dakwah, yaitu cara penyampaian dakwah baik secara individu, kelompok, maupun pada seluruh masyarakat, sehingga para mad'u dapat dengan mudah menerima psan dakwah tersebut. Da'i hendaknya menggunakan metode dakwah yang tepat sesuai dengan kondisi mad'u nya dengan mempertimbangkan aspek

psikologi dan sosiologi (Amin, 2009). Beberapa metode dakwah antara lain:

- a) Hikmah (memberikan keterangan dengan bijaksana)
  - b) Mauizah hasanah (memberikan nasihat yang baik)
  - c) Mujadalah (berdialog dan berukar pikiran dengan cara yang baik)
- 6) Efek Dakwah (*Atsar*)

Kata *Atsar* berasal dari bahasa arab yang berarti bekas atau tanda. *Atsar* juga sering disebut timbal balik dari proses dakwah, hal tersebut sering kali di abaikan atau diperhatikan oleh da'i, padahal dakwah tidak hanya sebatas menyampaikan pesan dakwah, namun sebagai seorang da'i sangat perlu untuk mengarahkan objek dakwahnya untuk memenuhi tiga aspek perubahan seperti halnya perubahan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku (Aziz, 2004).

### **3. Aktivitas Dakwah**

Aktivitas dakwah merupakan kegiatan yang berbentuk komunikasi sehingga menimbulkan interaksi sosial didalamnya. Dalam kehidupan sehari-hari banyak aktivitas kegiatan atau kesibukan yang akan dilakukan oleh seseorang. Setiap aktivitas memiliki suatu tujuan yang harus dicapai sebagai tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan tersebut, yang mana untuk meraih hal itu diperlukan berbagai usaha untuk mencapai sebuah tujuan yang sesuai dengan kadarnya. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka aktivitas-aktivitas dakwah akan sia-sia (Parawansa, 2013).

Aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berupa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja serta berkaitan dengan keagamaan, dengan mengarah kepada perbaikan sesuatu (perbaikan seseorang) yang belum baik agar menjadi lebih baik dan mulia di sisi Allah SWT (Ansori, 2014).

Aktivitas dakwah adalah sebuah pekerjaan atau suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang mengemban amanah untuk melakukan proses dakwah yang berkesinambungan sehingga mengubah para mad'u untuk berjalan pada jalan yang benar yakni jalan Allah SWT dan dibimbing untuk melakukan pola hidup seperti orang islam yang mengamalkan ajaran Islam. Aktivitas dakwah dianggap memiliki peran penting bagi seseorang dalam berdakwah karena dengan aktivitas dakwah ini seseorang dapat meyakini dan menjalankan ajaran agamanya dengan secara bersungguh-sungguh untuk menciptakan kebahagiaan dan ketentraman didalam kehidupan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami dan ketahu bahwa aktivitas dakwah adalah suatu hal yang berupa aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta mengarah kepada perbaikan seseorang yang belum baik agar menjadi lebih baik sehingga mulia di sisi Allah SWT. Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan sebelumnya memunculkan beberapa kesimpulan yang menjadikan susbtansi aktivitas dakwah sebagai berikut:

- a. Dakwah merupakan proses pembaruan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sengaja
- b. Usaha yang diselenggarakan itu berupa, mengajak seseorang untuk *amar ma'ruf nahi munkar*
- c. Proses penyegaran tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapat kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas yang berupaya mengubah suatu kondisi kepada kondisi yang lain yang lebih baik sesuai ajaran agama Islam, atau proses mengajak atau menyeru manusia menuju kepada jalan Allah SWT dengan pembaruan aktivitas. Berdasarkan penjabaran diatas dapat diartikan bahwa aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berupa

kegiatan yang dilakukan secara sadar mengajak manusia ke jalan yang mulia di sisi Allah SWT serta menjadi kegiatan yang dapat meluruskan perbuatan atau perilaku yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam.

Selain itu, menurut Wahyu Ilaihi dan Munir mengatakan bahwa aktivitas dakwah adalah salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran agama Islam bagi para pengikutnya dan umat manusia yang lainnya. Dimana hal itu dilakukan melalui dakwah bil lisan, bil qalam, dan bil hal (Munir, 2015).

Sedangkan menurut Wardi Bachtiar, Aktivitas dakwah yang merupakan operasional dari dakwah yang dilakukan para pelaku dakwah atau da'i dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu:

a. Dakwah bil lisan

Dakwah bil lisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah menggunakan lisan, hal tersebut berupa ceramah, diskusi, khutbah, nasihat, dan lain sebagainya.

b. Dakwah bil qalam atau tulisan

Dakwah bil qalam adalah dakwah dengan cara menggunakan tulisan, yang dilakukan dengan keahlian yang dimiliki, seperti menulis buku, majalah, surat kabar, hingga internet.

c. Dakwah bil hal atau perbuatan

Dakwah bil hal adalah dakwah melalui perbuatan nyata dalam lingkup keteladanan, seperti perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara lingkungan, menjalin kedekatan sesama umat manusia, menolong serta peduli terhadap sesama (Bachtiar, 1997).

Aktivitas dakwah merupakan seseorang yang menyeru atau mengajak untuk menuju kepada hal kebaikan serta kembali kepada jalan Allah SWT dan mengajak orang untuk memahami dan

mengamalkan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Aktivitas dakwah merupakan bentuk tindakan yang mengarah pada perubahan hal yang belum baik untuk menjadi lebih baik, dan yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi (Nurcholis, 2021).

## **B. Komunitas**

Komunitas merupakan sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut dikarenakan adanya kesamaan minat atau bakat (Kertajaya, 2008). Berdasarkan pengertian di atas dapat kita pahami bahwa banyak sekali komunitas yang berdiri dengan latar belakang kesamaan minat dan bakat, selain itu di dalam komunitas tentunya terdapat suatu tujuan yang perlu dicapai dengan cara membentuk peraturan hingga program kerja. Sebagaimana dijelaskan oleh Moedjiono, komunitas merupakan bentuk kerjasama antara beberapa orang untuk mencapai satu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja (Moedjiono, 2002).

Komunitas juga dapat diartikan secara geografis yaitu suatu kelompok masyarakat yang hidup di daerah tertentu dan lebih banyak membangun interaksinya kepada anggotanya daripada dengan masyarakat di luar batas wilayah mereka (Nasdian, 2014).

Berdasarkan pengertian di atas, komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan dan pada umumnya mereka memiliki ketertarikan yang sama. Dalam komunitas, individu-individu di dalamnya dapat memiliki kepercayaan, tujuan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Komunitas dapat didefinisikan sebagai sekumpulan beberapa orang yang memiliki minat yang sama, hal tersebut terbentuk oleh 4 faktor:

- 1) Komunikasi dan keinginan berbagi (*Sharing*)

- 2) Tempat bertemu yang disepakati bersama
- 3) Ritual dan kebiasaan, yaitu orang-orang datang secara teratur dan periodik
- 4) Influenceri, yaitu merintis sesuatu hal dan para anggota selanjutnya ikut terlibat (Herlambang, 2014).

Pada dasarnya setiap komunitas akan terbentuk dengan sendirinya, tidak ada paksaan dari siapapun, karena komunitas terbangun memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan setiap individu dalam kelompok tersebut. Suatu komunitas biasanya terbentuk karena ada beberapa individu memiliki hobi yang sama, tempat tinggal yang sama, dan ketertarikan yang sama terhadap beberapa hal (Nasrullah, 2012).

Dijelaskan oleh Crow dan Allan dalam bukunya, komunitas dapat terbagi menjadi 3 komponen:

- 1) Berdasarkan Lokasi

Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat di mana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis. Saling mengenal satu sama lain sehingga tercipta interaksi dan kontribusi bagi lingkungan geografisnya.

- 2) Berdasarkan Minat

Sekelompok orang yang mendirikan suatu kelompok atau komunitas dikarenakan mempunyai ketertarikan atau minat yang sama, seperti halnya kepercayaan, pekerjaan, suku, ras, hobi maupun ideologi. Komunitas berdasarkan minat cenderung memiliki jumlah terbesar karena melingkupi berbagai aspek, contoh komunitas pendukung sepak bola dapat berpartisipasi hingga berkontribusi diberbagai kegiatan yang berkaitan dengan lingkup sepak bola serta perkembangan di dalamnya.

- 3) Berdasarkan Komuni

Komuni dapat berarti ide dasar yang dapat mendukung perkembangan komunitas itu sendiri (Wenger, 2002). Sehingga komunitas pendukung sepak bola adalah sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama terhadap olah raga sepak bola baik dari cara mendukung hingga berkontribusi.

### C. Dakwah Komunitas

Dakwah komunitas merupakan bentuk akulturasi dakwah Islam yang diperankan dalam bentuk sebuah gerakan Islam dengan perhatian yang difokuskan pada kelompok-kelompok sosial khusus yang disebut dengan komunitas. Namun dengan dakwah komunitas tersebut dikembangkan dengan berbagai strategi yang relevan sehingga dapat digunakan untuk menghadapi berbagai problem komunitas yang berkembang di masyarakat sesuai dengan karakter masing-masing ke dalam dakwah yang aktual (Ma'ad, 2021). Maka dalam hal ini dakwah komunitas memiliki peran sebagai kelompok pembentuk karakter yang mengarah kepada hal yang positif dan dapat menjawab berbagai permasalahan komunitas yang berkembang di masyarakat.

Dalam Al-Qur'an juga menganjurkan bahwa harus ada komunikasi sosial dalam berdakwah, di mana setiap komunitas atau golongan muslim hendaknya memiliki sekelompok orang yang berperan sebagai para ahli dakwah (da'i) untuk menyampaikan dakwah Islam dan menjalankan fungsi amar ma'ruf dan nahi munkar di tengah masyarakat (Halimi, 2008).

Perintah atau seruan untuk melakukan dakwah dijelaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya ada dalam Q. S. Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Departemen Agama RI, 2019).

Melihat betapa pentingnya dakwah bagi umat muslim, sehingga saat ini banyak sekali umat muslim yang mulai merancang kegiatan dakwah dengan berbasis komunitas. Saat ini sudah banyak bermunculan komunitas-komunitas dakwah yang di dalamnya tidak lepas dari peran generasi muda, dengan pendekatan agama melalui jalan dakwah bisa saja membantu seseorang untuk keluar dari masalah atau kebingungan yang tengah di hadapinya. Hal ini tentu saja menjadi kabar gembira bagi umat muslim, karena generasi muda dapat melakukan improvisasi dalam melakukan dakwah sehingga nantinya akan muncul berbagai cara dakwah yang kreatif dan inovatif.

Fenomena dakwah berbasis komunitas ini juga dilakukan serta dikembangkan oleh organisasi keagamaan Islam terbesar di Indonesia yaitu Muhammadiyah. Dalam beberapa tahun ini Muhammadiyah telah menerapkan suatu strategi dalam berdakwah yaitu dakwah berbasis komunitas, dalam aktualisasinya Muhammadiyah berdakwah menyoar pada komunitas-komunitas khusus seperti kelompok difabel, tuna susila, anak jalanan, dan lain sebagainya (Ardianto, 2021). Tujuan dakwah berbasis komunitas tersebut adalah untuk menjangkau segmen-segmen khusus seperti kelompok-kelompok yang ter marjinalkan dan membutuhkan perhatian lebih, sehingga untuk mengembangkan dakwah berbasis komunitas ini maka Muhammadiyah berkomitmen membentuk Lembaga Dakwah Khusus untuk berdakwah di komunitas atau segmen dakwah khusus.

### **BAB III**

## **PROFIL DAN AKTIVITAS DAKWAH BONEK MAIYAH SUPORTER SEPAK BOLA KOTA SURABAYA**

#### **A. Profil Bonek Maiyah**

##### **1. Sejarah Berdirinya Bonek Maiyah**

Bonek Maiyah adalah komunitas suporter sepak bola pendukung klub Persebaya Surabaya yang aktif bergerak dalam kegiatan positif seperti halnya kegiatan – kegiatan yang bernuansa dakwah keagamaan. Hal yang dilakukan oleh Bonek Maiyah ini sangat menarik karena tidak dapat dipungkiri bahwa sangat jarang terdapat komunitas yang mampu dan berani berdakwah dalam lingkup dunia suporter sepak bola. Berdirinya Bonek Maiyah ini tidak serta merta terbentuk begitu saja.



*Gambar 1 Logo Bonek Maiyah*

Terbentuknya komunitas ini berawal dari bertemunya beberapa orang suporter sepak bola Kota Surabaya atau biasa dikenal dengan Bonek pada tahun 2016 di sebuah majelis pengajian Maiyah Sinau Bareng Bangbang Wetan di Tugu Pahlawan Kota Surabaya dan juga bertepatan dengan peringatan 1 Dekade Majelis Bangbang Wetan. Seiring beberapa waktu berjalan atas dasar ketertarikan yang sama diantara mereka yaitu sebagai Bonek atau pendukung klub sepak bola

Persebaya Surabaya dan juga sebagai sekelompok orang yang gemar serta aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh Majelis Pengajian Maiyah Bangbang Wetan, maka muncul sebuah ide yang di inisiasi oleh Ariawan untuk saling merangkul kawan-kawan Bonek dalam majelis maiyah saat itu dalam suatu komunitas yaitu Bonek Maiyah. Nama itu diambil dari Bonek yang dikenal sebagai Suporter Persebaya Surabaya, dan Maiyah diambil dari Majelis Kajian yang diasuh oleh *Cak Nun* yang mana tempat bertemu dan berkumpulnya mereka untuk menerima kajian. Garis besarnya, Bonek Maiyah adalah identitas rekan-rekan Bonek yang ber-Maiyah.



*Gambar 2 Cak Nun dan Bonek Maiyah*

Sedangkan secara struktural, Bonek Maiyah tidak memiliki struktural formal, namun disini mereka memiliki seseorang yang dituakan serta dipercaya sebagai koordinator, walaupun begitu mereka menyerahkan segala keputusan dan kesepakatan terhadap forum bersama. Kemudian secara keanggotaan, yang tergabung tidak hanya berasal dari Surabaya, namun dari berbagai macam asal daerah dan berbagai macam latar belakang pekerjaan, sebagaimana menurut Septia Rizki, narasumber yang berprofesi sebagai anggota komunitas dan Dosen di salah satu Universitas di Surabaya.

“Berbagai macam dari asal daerah yang tinggal di Surabaya, berbagai macam latar belakang pekerjaan, yang mulai dari katakanlah kalangan biasa sampai yang kalangan atas”  
(Wawancara, Sejarah dan Kegiatan Komunitas Bonek Maiyah, 10 Juli 2023)

Perjalanan yang dilalui oleh Bonek Maiyah tentu saja tidak mudah, sebagai komunitas yang berani bergerak dalam hal dakwah ke dalam lingkup dunia suporter sepak bola dengan maksud mengajak para Bonek untuk berubah kearah yang lebih positif, hal itu tentu tak terlepas dari intervensi atau penentangan dari beberapa kelompok pada saat itu karena dirasa apa yang dilakukan oleh Bonek Maiyah merupakan hal yang tidak semestinya ada atau lazim di lingkup mereka.

Di awal perjalanan Bonek Maiyah juga sempat berinisiatif untuk membuat musholla serta tempat wudhu yang cukup sederhana dan berada dibawah salah satu sektor tribun penonton, hal itu dilakukan karena keresahan mereka terhadap akses tempat ibadah sholat yang terlalu jauh dari tribun dan relatif sulit dijangkau oleh penonton yang ingin melakukan ibadah. Sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator Bonek Maiyah yakni Dian Ar Rachman :

Pada saat itu ada yang menjumpai seseorang sedang sholat di tribun menggunakan kaos Bonek Maiyah, dan di foto oleh seseorang yang kemudian foto tersebut viral, akhirnya banyak yang berasumsi dan merespon, salah satunya “*Gelora Bung Tomo iki opo gak ono musholla e?*”, menurutnya terdapat satu musholla di luar stadion namun akses menuju kesana relatif cukup jauh dan sulit di jangkau karena harus melewati beberapa akses penjagaan dan pintu pemeriksaan oleh petugas yang sebelumnya telah dilewati para penonton saat masuk kedalam tribun. Berawal dari kejadian itu akhirnya kita inisiatif membuat musholla sederhana dengan terpal dan tempat wudhu menggunakan gentong, namun setelah satu minggu setelah pertandingan, semua alat yang telah disiapkan itu hilang. Akhirnya dari Bonek Maiyah kembali berinisiatif mengumpulkan dana dengan berjualan *merchandise* untuk memperbaiki dan membuat musholla tersebut menjadi lebih bagus dan layak lagi hingga dapat digunakan sampai saat ini (Wawancara, Perjalanan Komunitas Bonek Maiyah, 27 Maret 2024).

Berawal dari hal itu Bonek Maiyah mulai dikenal dan banyak yang mendapatkan apresiasi atas apa yang telah dilakukan oleh Bonek Maiyah. Selain itu mereka juga banyak melakukan kegiatan positif di luar lingkup stadion dan sepak bola agar tetap menjadi komunitas yang bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya.

## 2. Tujuan Bonek Maiyah

Bonek Maiyah hadir sebagai komunitas yang pembentukannya disegmentasikan khusus untuk para suporter sepak bola di Kota Surabaya (Bonek). Tujuannya adalah untuk merangkul, menanamkan, dan menebarkan nilai-nilai maiyah yang telah diajarkan oleh Emha Ainun Najib (*Mbah Nun / Cak Nun*) pada saudara-saudara Bonek atau suporter sepak bola Kota Surabaya, sebagaimana menurut penjelasan Dian Ar-Rachman.

“Tujuan dari Bonek Maiyah ini ya menyebarkan nilai-nilai maiyah berdasarkan keilmuan Mbah Nun dan Gus Sabrang kepada rekan-rekan Bonek, meskipun juga tidak semudah yang dibayangkan” (Wawancara, Koordinator Bonek Maiyah, 27 Maret 2024)

Selain itu, dalam hal ini salah satu *concern* Bonek Maiyah adalah untuk mematahkan stigma negatif dan menunjukan kepada masyarakat bahwa Bonek tidak selamanya buruk, dengan cara melalui kegiatan-kegiatan kagamaan, sosial, dan kegiatan bermanfaat positif lainnya. Sebagaimana dijelaskan oleh narasumber.

“Jadi kita cuma serpihan kecil yang berusaha untuk memperbaiki citra Bonek di mata masyarakat, yang mana sebelumnya kita tahu sendiri bahwa Bonek dulunya seperti apa” (Wawancara, Koordinator Bonek Maiyah, 27 Maret 2024)

Yang dimaksud oleh narasumber yakni rekam jejak Bonek yang dahulunya kerap terlibat gesekan dengan masyarakat sehingga membuat Bonek mendapatkan stigma negatif dari masyarakat.

## B. Aktivitas Dakwah Bonek Maiyah

Bonek Maiyah tidak hanya fokus pada kegiatan yang berkaitan dengan sepak bola atau Persebaya Surabaya saja, namun mereka juga memiliki beberapa kegiatan berorientasi dakwah dan sosial yang mereka lakukan di lingkup masyarakat, antara lain:

### 1. Kajian Majelis Ilmu Maiyah di Bangbang Wetan

Merupakan sebuah mejelis pengajian yang berdiri sejak 2006, majelis ini selalu rutin mengadakan tiap kajian satu bulan sekali, hingga saat ini masih banyak sekali penggiat dan jamaah yang aktif mengikuti kajian mulai dari mahasiswa, dosen, hingga masyarakat sekitar yang tertarik dengan pemikiran *Cak Nun* sebagai budayawan dan tokoh intelektual Islam.



*Gambar 3 Kehadiran Bonek Maiyah dalam Kajian Majelis Ilmu Maiyah di UNAIR Surabaya*

Bonek Maiyah ini merupakan termasuk penggiat atau jamaah yang aktif berpartisipasi dalam majelis tersebut, tujuan mereka adalah untuk membuka kembali wawasan ilmu keagamaan hingga kebangsaan, berbekal dengan ilmu yang didapatkan dari majelis tersebut Bonek Maiyah menerapkan dan juga menebarkan nilai-nilai maiyah pada rekan-rekan Bonek atau suporter sepak bola Kota Surabaya, dengan harapan akan memberi perubahan serta mengajak untuk menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan mengajak para anggotanya untuk selalu hadir dan berpartisipasi dalam setiap Kajian Majelis Ilmu Maiyah di Surabaya, yang mana dalam kajian tersebut di isi oleh para tokoh agama hingga budayawan utamanya adalah *Cak Nun*. Maka orang-orang yang tergabung dalam komunitas ini akan tetap berpikir kritis, menambah wawasan, serta memahami secara mendalam tentang betapa pentingnya ilmu agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks suporter sepak bola.



*Gambar 4 Kehadiran Bonek Maiyah di Majelis Maiyah Mocopat Syafa'at di Sleman, Yogyakarta*

Kesadaran anggota komunitas terhadap pentingnya peran suatu kajian dibuktikan ketika di beberapa kesempatan saat mereka berkunjung keluar kota untuk mendukung serta menonton pertandingan tim sepak bola Persebaya Surabaya, mereka menyempatkan waktu untuk menghadiri Kajian Majelis Ilmu Maiyah (*mocopat syafa'at*) di kota tersebut.

## 2. Membangun dan Merawat Musholla di Stadion Gelora Bung Tomo

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menjadikan Bonek Maiyah dikenal dan mendapat apresiasi di awal perjalanannya,

yaitu membangun dan merawat musholla di bawah tribun penonton.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu memfasilitasi atau memberikan pelayanan para penonton pertandingan sepak bola di Gelora Bung Tomo Surabaya yang ingin beribadah tanpa harus terlalu jauh meninggalkan tribun. Pada saat itu akses menuju musholla relatif sangat sulit dijangkau dan harus melewati beberapa akses penjagaan dan pintu pemeriksaan oleh petugas yang sebelumnya telah dilewati para penonton saat masuk kedalam tribun.



*Gambar 5 Gotong royong proses pembangunan musholla*

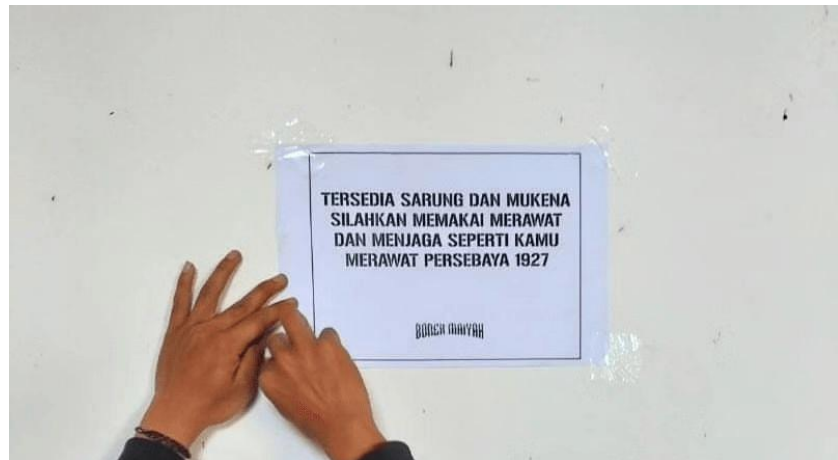
Awal mulanya kegiatan ini hanya dilakukan oleh internal Bonek Maiyah. Pada saat itu mereka memulai dengan cara yang cukup sederhana yaitu dengan menyediakan alas karpet bersih untuk sholat dan tabung air sebagai alat wudhu.



*Gambar 6 Laman Berita EmosiJiwaku.com*

Hingga ketika ada salah satu media berita lokal supporter Persebaya Surabaya yang mempublikasikan upaya atau kegiatan positif mereka ke laman berita online, hal itu tentu saja memunculkan reaksi positif dari berbagai pihak dan secara tidak langsung membuat beberapa komunitas yang lainpun ikut serta bergerak hatinya untuk berpartisipasi dalam pembangunan tersebut.

Kegiatan ini terus mereka lakukan secara konsisten, dari yang mulanya hanya beralaskan karpet hingga kemudian mereka mampu membuat musholla beralas keramik di beberapa pintu tribun dengan total 5 tempat, tepatnya di pintu 1, 5, 9, 12, dan 21 (Jiwaku, 2018). Secara tidak langsung disini Bonek Maiyah juga mampu membangkitkan rasa kepedulian dan tanggung jawab kolektif pada anggota dan rekan-rekan Bonek di luar komunitas.



*Gambar 7 Himbauan yang ditempelkan di dekat Musholla Stadion oleh Bonek Maiyah*

Pihak pengelola stadion sudah melakukan banyak perbaikan terhadap musholla di tiap tribun, sehingga kondisinya saat ini lebih layak untuk digunakan beribadah daripada sebelumnya. Walaupun demikian, sebagai bentuk rasa tanggung jawab dan kepedulian, maka Bonek Maiyah sebisa mungkin tetap merawat serta menjaga kebersihan dengan menyediakan peralatan kebersihan dan peralatan sholat mulai dari sajadah, sarung, mukenah, hingga sandal yang digunakan untuk berwudhu. Jika bukan karena kesadaran dan kepedulian yang telah tertanam pada para anggota, maka yang dilakukan oleh Bonek Maiyah belum tentu bisa dilakukan oleh sebagian suporter yang lain. seperti penjelasan Septia Rizki selaku anggota Bonek Maiyah, yakni:

“Bayangkan, ketika ada seorang Bonek yang sebenarnya, dia rela datang dan membeli tiket ke stadion tujuannya bukan lagi menonton pertandingan Persebaya Surabaya, tetapi tujuan utamanya justru untuk memastikan musholla itu bersih dan bisa untuk sholat, bahkan dalam membersihkan musholla itu kita tidak mendapat keuntungan” (Wawancara, Sejarah dan Kegiatan Komunitas Bonek Maiyah, 10 Juli 2023).

Hingga saat ini untuk memastikan bahwa musholla yang telah dibuat oleh Bonek Maiyah ini tetap dalam kondisi baik dan

layak digunakan, maka beberapa dari anggota komunitas secara bergantian memantau kebersihan musholla hingga ketersediaan air wudhu.

### 3. Santunan kepada Panti Asuhan dan Panti Werdha/Jompo

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang orientasinya di luar lingkup stadion dan sepak bola. Program kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian serta cinta kasih terhadap sesama insan manusia. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk berbagi kebahagiaan dengan anak yatim piatu dan lansia. Kegiatan ini diselenggarakan tidak hanya diikuti oleh anggota Bonek Maiyah, namun juga terbuka untuk rekan-rekan di luar komunitas yang ingin ikut berpartisipasi.



*Gambar 8 Santunan Anak Yatim di Panti Asuhan Bonek*

Kegiatan ini tentu memiliki beberapa tujuan dan manfaat. Pertama, sebagai salah satu kegiatan alternatif untuk membangun hubungan lebih dekat secara emosional atau perasaan dengan masyarakat. Yang kedua, memunculkan rasa empati dan kepedulian di antara masyarakat terhadap anak-anak yatim di panti asuhan yang memerlukan perhatian secara langsung. Ketiga, untuk

membangun interaksi dan kedekatan emosional antara anggota Bonek Maiyah dengan dengan anak-anak panti asuhan tersebut.



*Gambar 9 Beberapa anak yatim yang diajak oleh Bonek Maiyah untuk menonton pertandingan sepak bola*

Dalam sebuah kesempatan lain, Bonek Maiyah telah mengadakan acara yang sangat unik yaitu dengan mengajak sejumlah anak yatim piatu yang belum pernah mengalami menonton pertandingan sepak bola. Mereka membawa anak-anak ini untuk menyaksikan pertandingan sepak bola antara Persebaya Surabaya dan Bhayangkara FC di Stadion Gelora Bung Tomo Surabaya. Namun, kehadiran Bonek Maiyah tidak hanya sebatas menonton; mereka juga memberikan santunan berupa donasi yang bermanfaat bagi keperluan sekolah para anak yatim tersebut. Melalui inisiatif ini, Bonek Maiyah tidak hanya menciptakan momen berharga bagi anak-anak, tetapi juga berkontribusi pada pendidikan mereka.

Kegiatan ini tidak hanya cukup sekali mereka selenggarakan, dan tidak selalu di panti asuhan anak yatim, namun mereka juga pernah menyelenggarakan santunan di Panti Jompo Werdha yang notabene penghuninya yakni non muslim. Tujuan dilaksanakan

kegiatan ini juga sama seperti halnya kegiatan yang di panti asuhan anak yatim, salah satunya adalah memunculkan rasa empati dan kesadaran pentingnya peduli terhadap sesama, seperti yang alami oleh narasumber selaku anggota Bonek Maiyah yakni Septia Rizki atau akrab di sapa Pak Guru :

“Saya nangis mas disitu, yang pertama karena saya salut kenapa mereka bisa melakukan hal seperti ini, padahal orang lain yang ada di dunia pendidikan atau sosial belum tentu mempunyai ide seperti ini, tapi teman-teman Bonek Maiyah sudah mampu melakukan aksi nyata. Terus saya ke kamar mandi, disitu merasa bahwa saya kurang bersyukur selama ini, dan saat itu saya berjanji ketika orang tua saya di usia senja pasti saya rawat sebaik dan semaksimal mungkin”



*Gambar 10 Santunan di Panti Jompo Wredha*

Karena kegiatan santunan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh Bonek Maiyah, menunjukkan komitmen mereka untuk peduli dan membantu meringankan beban para penghuni panti tersebut.

Melalui kegiatan yang diinisiasi oleh Bonek Maiyah ini diharapkan menjadi contoh bagi rekan-rekan Bonek yang lain dan kemudian dapat membangun kembali kedekatan emosional, kepercayaan, dan citra positif masyarakat terhadap supporter sepak

bola Kota Surabaya (Bonek). Sehingga secara perlahan menciptakan penerimaan yang lebih tulus oleh masyarakat terhadap Bonek.

#### 4. Bonek Maiyah Peduli & Berbagi

Kegiatan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Bonek Maiyah untuk mewujudkan rasa cinta kasih, saling menolong, dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar yang membutuhkan uluran tangan. Selain itu juga utamanya adalah untuk memotivasi rekan-rekan suporter sepak bola kota Surabaya yang lain agar terdorong untuk berbuat baik kepada sesama manusia, Sebagaimana seperti yang telah dilakukan oleh Bonek Maiyah yaitu berbagi paket sembako hingga berbagi nasi gratis kepada masyarakat yang membutuhkan.



*Gambar 11 Kegiatan berbagi paket sembako oleh Komunitas Bonek Maiyah*

Dalam melaksanakan kegiatan ini, para anggota Bonek Maiyah berjalan mengelilingi kota dan mereka memberikan atau menyalurkan paket sembako gratis tersebut kepada orang-orang atau masyarakat yang mereka jumpai di pinggir jalan, bahkan di beberapa kesempatan mereka juga melaksanakan kegiatan ini pada malam hari, karena pada malam hari cenderung lebih mudah untuk menjangkau masyarakat yang sulit dijangkau saat pagi atau siang hari, dan juga pada saat malam hari mereka lebih mudah untuk

selektif sehingga apa yang disalurkan oleh Bonek Maiyah diterima oleh masyarakat yang membutuhkan.



*Gambar 12 Penyerahan Sembako oleh anggota Bonek Maiyah kepada Masyarakat*

Tidak hanya berbagi sembako, di kesempatan lain Bonek Maiyah juga pernah memberikan cinderamata berupa jam digital penunjuk waktu sholat untuk salah satu masjid yang ada di Bedugul, Bali.



*Gambar 13 Penyerahan Cinderamata kepada pengurus Masjid Besar Al Hidayah, Bedugul*

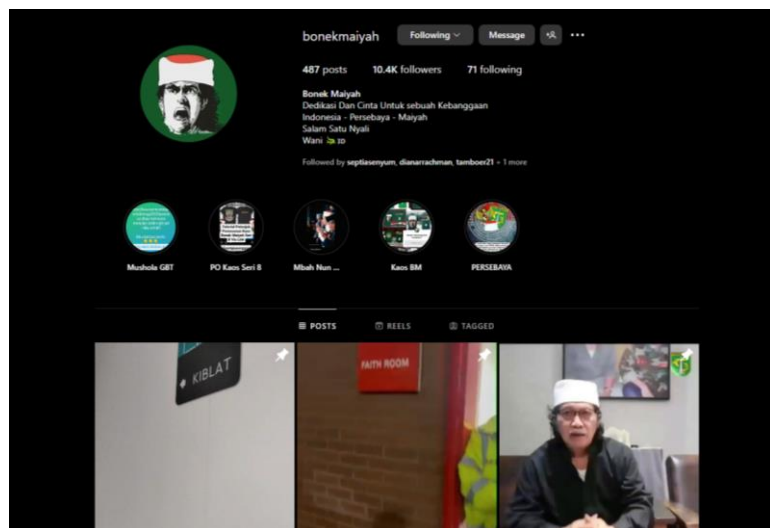
Dalam melaksanakan beberapa kegiatan di atas pastinya perlu modal yang cukup banyak, dan untuk mendukung kegiatan

ini secara finansial Bonek Maiyah memiliki siasat yaitu dengan menjual *merchandise* seperti kaos, syal, dan lain sebagainya.

Selain itu Bonek Maiyah juga mengadakan penggalangan dana atau donasi secara internal pada saat kopdar untuk disalurkan dan membantu korban yang terdampak musibah bencana alam seperti gempa bumi yang melanda Lombok dan Bali saat itu.

## 5. Pengelolaan Media Sosial Bonek Maiyah

Media sosial sangat berperan penting bagi Bonek Maiyah, karena dengan adanya media sosial maka mereka dapat melakukan syiar dalam hal kebaikan secara lebih luas. Pada saat ini media sosial yang cukup aktif mereka gunakan yaitu Instagram dan Twitter.



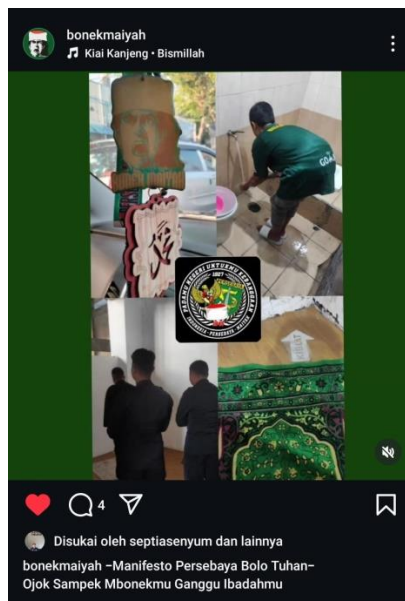
*Gambar 14 Akun Media Sosial Instagram Bonek Maiyah*

Selain sebagai media propaganda terkait perkembangan tim kebanggaan mereka yaitu Persebaya Surabaya. Layaknya sebagai supporter sepak bola, Bonek Maiyah juga menyampaikan hal tentang perkembangan tim Persebaya Surabaya dan mereka tidak lupa untuk menyisipkan pesan-pesan dakwah didalamnya.



*Gambar 15 Postingan Instagram @bonekmaiyah pada tanggal 27 Maret 2024*

Dalam postingan diatas mereka mengunggah sebuah gambar yang berisi “Tuhan, Persebaya butuh *Kun Fayakun-Mu*”. Yang mengandung pesan bahwa pada saat itu Persebaya sedang membutuhkan dukungan lebih dan mengharapkan kehendak Allah SWT.



*Gambar 16 Postingan Instagram @bonekmaiyah pada tanggal 27 Juni 2024*

Dalam postingan diatas mereka mengunggah sebuah gambar yang menampilkan beberapa suporter sepak bola Kota Surabaya sedang berwudhu dan sholat di musholla dekat tribun Stadion Gelora Bung Tomo. Kemudian dalam unggahan tersebut terdapat *caption* atau keterangan berisi “*Ojo Sampek Mbonekmu ganggu ibadahmu*”, maksud dari keterangan tersebut adalah pesan himbauan bahwa jangan sampai hanya karena menonton Persebaya Surabaya, ibadahmu menjadi terganggu.

Karena bagi Bonek Maiyah media sosial juga merupakan salah satu media untuk dokumentasi dan menginformasikan setiap kegiatan yang mereka lakukan kepada khalayak luas khususnya pada jagat media sosial, sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber Dian Ar Rachman, yakni:

Sebagaimana pada umumnya setiap orang bisa mempunyai media sosial masing-masing, dan media sosial merupakan sarana yang digunakan Bonek Maiyah untuk berkomunikasi dengan khalayak umum (Wawancara, Perjalanan Komunitas Bonek Maiyah, 27 Maret 2024).

Seperti halnya yang dilakukan oleh mereka sebagai komunitas yang aktif berpartisipasi di Majelis Kajian Ilmu Maiyah Bangbang Wetan, maka mereka juga menginformasikan kegiatan yang akan diadakan oleh Majelis Kajian Ilmu Maiyah Bangbang Wetan.



Gambar 17 Postingan Instagram @bonekmaiyah pada tanggal 3 September 2023

Sebagaimana dalam unggahan pada media sosial Instagram tersebut, Bonek Maiyah mengunggah Poster yang menginformasikan kegiatan 17 tahun Bangbang Wetan bersama Kiai Kanjeng. Dengan begitu mereka juga berperan untuk mengajak para pengikut media sosial Bonek Maiyah untuk turut serta hadir dalam kegiatan tersebut.

Selain itu media sosial juga mereka gunakan sebagai media dakwah salah satunya dengan cara membagikan kutipan-kutipan pesan dakwah atau *maqolah* dari Cak Nun. Yang mana tujuannya juga untuk menyebarkan nilai-nilai positif kepada pengikut media sosial Bonek Maiyah, yang mayoritas pengikutnya adalah teman-teman sesama supporter sepak bola Kota Surabaya.



Gambar 18 Kutipan yang di unggah oleh Bonek Maiyah (@bonekmaiyah)

Maka dengan memaksimalkan media sosial tersebut diharapkan berbagai hal positif yang diinformasikan oleh Bonek Maiyah mulai dari ajakan untuk hadir dalam Majelis Kajian Maiyah, dokumentasi kegiatan, hingga Pesan dakwah atau *maqolah* yang dibagikan melalui media sosial mampu mengajak semua orang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berkualitas khususnya bagi rekan-rekan sesama supporter sepak bola kota Surabaya.

#### 6. Kopdar dan Silaturahmi

Kegiatan berikutnya merupakan kegiatan yang memiliki peran yang tidak kalah penting dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Dalam kegiatan kopdar dan silaturahmi yang diselenggarakan Bonek Maiyah ini hanya diperuntukkan internal anggota komunitas, tujuannya yaitu sebagai sarana untuk memperkuat ukhuwah dan solidaritas antar elemen yang ada di dalam komunitas mulai dari koordinator hingga anggota.

Selain itu, kegiatan ini berfungsi sebagai wadah untuk berdialog, berdiskusi, evaluasi bersama, hingga membahas program kegiatan yang akan diselenggarakan kedepannya.



*Gambar 19 Kopdar Bonek Maiyah*

Walaupun Bonek Maiyah tidak memiliki struktur yang begitu formal layaknya organisasi-organisasi yang lain, namun setiap orang didalamnya selalu saling melengkapi dan memiliki peran masing-masing seperti koordinator sebagai pengarah, beberapa anggota sebagai pengawas hingga penggagas. Kemudian mereka juga menggunakan forum silaturahmi ini sebagai penentu arah gerak komunitas, tentu saja sesuai kesepakatan bersama antara koordinator hingga anggota.

Berbagai aktivitas dakwah telah dilakukan oleh Bonek Maiyah baik yang berorientasi keagamaan hingga sosial, yang mana proses berjalannya aktivitas dakwah tersebut memuat implementasi tiga macam kategori aktivitas dakwah. Selain itu hal tersebut tentu merupakan salah satu upaya untuk mematahkan stigma negatif masyarakat terhadap suporter sepak bola Kota Surabaya serta membangun kembali citra positif dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat sekitar.

**BAB IV**  
**ANALISIS AKTIVITAS DAKWAH BONEK MAIYAH SUPORTER**  
**SEPAK BOLA KOTA SURABAYA**

Aktivitas dakwah merupakan suatu kegiatan yang bersifat mengajak atau menyeru orang lain untuk mengamalkan ajaran agama Islam dan kebaikan, yang mana proses penyampaian agama Islam yang dilakukan dengan berbagai cara atau metode yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan ridho Allah SWT. Dakwah sebagai usaha peningkatan pemahaman ajaran agama untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin, dan perilaku umat yang tidak sesuai atau menyimpang jauh dari ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntunan syariat untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Aziz, 2009).

Bonek Maiyah hadir sebagai komunitas yang tujuannya merangkul serta menyebarkan nilai-nilai kebaikan yang telah didapatkan dari majelis pengajian maiyah kepada para rekan-rekan suporter sepak bola dalam hal ini adalah Bonek yang basisnya berada di Kota Surabaya, baik yang tergabung dan tidak tergabung dalam Bonek Maiyah supaya memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu Bonek Maiyah juga berperan sebagai kelompok yang kerap menjadi inisiator dan membuat wadah yang didalamnya terdapat berbagai macam kegiatan keagamaan. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyadari bahwa Bonek Maiyah telah melakukan aktivitas-aktivitas dakwah meliputi dakwah bil lisan, bil qalam, dan bil hal atau perbuatan.

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis hasil temuan yakni tentang aktivitas-aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Bonek Maiyah berdasarkan klasifikasi aktivitas dakwah dalam tiga kategori yakni dakwah bil lisan, dakwah bil qalam, dan dakwah bil hal.

**A. Analisis Aktivitas Dakwah bil Lisan oleh Bonek Maiyah**

Dakwah bil Lisan yakni salah satu bentuk atau cara dalam menyeru kepada kebaikan terutama ajaran Islam yang dilakukan dengan

penyampaian secara lisan seperti halnya berupa ceramah, pengajian, seminar, diskusi, dan lain-lain.

#### 1. Silaturahmi dan Kopdar

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang memiliki peran yang tidak kalah penting dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Dalam kegiatan kopdar dan silaturahmi yang diselenggarakan Bonek Maiyah ini hanya diperuntukkan internal anggota komunitas, tujuannya yaitu sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan positif dan juga sarana untuk memperkuat *ukhuwah* dan solidaritas antar elemen yang ada di dalam komunitas mulai dari koordinator hingga anggota.

Selain memperkuat *ukhuwah* antar anggota, kegiatan ini berfungsi sebagai wadah untuk berdialog, berdiskusi, evaluasi bersama, hingga membahas program kegiatan yang akan diselenggarakan kedepannya. Walaupun Bonek Maiyah tidak memiliki struktur yang begitu formal layaknya organisasi-organisasi yang lain, namun mereka menggunakan forum silaturahmi ini sebagai penentu arah gerak komunitas, tentu saja sesuai kesepakatan bersama antara koordinator hingga anggota.

Dalam konteks aktivitas dakwah bil lisan yang dilakukan oleh Bonek Maiyah, kegiatan Kopdar dan Silaturahmi memiliki peran yang sangat signifikan. Kegiatan ini tidak hanya menjadikan forum untuk saling bertemu, tetapi juga sebagai platform untuk menyebarkan pesan-pesan positif dan memperkuat *ukhuwah* antar anggota komunitas. Salah satu tujuan utama dari kopdar adalah untuk memperkuat solidaritas di antara anggota, mulai dari koordinator hingga anggota biasa, sehingga tercipta rasa kebersamaan yang lebih erat. Dalam suasana yang akrab ini, interaksi lisan menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan

ide, nasihat, serta informasi tentang kegiatan-kegiatan yang akan datang.

Dakwah bil lisan dalam kegiatan ini bisa dilihat melalui diskusi, evaluasi bersama, serta dialog terbuka mengenai program-program yang akan diselenggarakan. Pertukaran pikiran dan pengalaman antar anggota memungkinkan terjadinya pendalaman makna dari ajaran-ajaran yang disampaikan, sebagaimana yang dilakukan dalam kajian-kajian mereka. Dengan memanfaatkan kesempatan ini, anggota Bonek Maiyah dapat mengajukan pertanyaan, memberikan masukan, dan saling membahas isu-isu yang relevan, yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kualitas dakwah secara keseluruhan.

Selanjutnya, kegiatan Kopdar dan Silaturahmi yang bersifat internal ini juga menjadi strategi untuk membangun citra positif Bonek di mata masyarakat. Melalui pendekatan lisan, mereka dapat langsung membahas pengalaman dan proyek dakwah yang telah dilakukan, serta menjelaskan tujuan dari kegiatan sosial yang mereka wujudkan. Ini menjadi penting untuk mengubah stigma negatif yang kerap melekat pada suporter sepak bola, dengan menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berfokus pada aspek olahraga, tetapi juga berkontribusi positif bagi masyarakat melalui kegiatan dakwah ini. Dalam hal ini yang dilakukan oleh Bonek Maiyah merupakan salah satu upaya yang tepat, karena untuk mematahkan stigma negatif di masyarakat salah satu caranya adalah dengan membangun serta melakukan penguatan identitas positif (Jo Link, 2003).

Dengan demikian, aktivitas dakwah bil lisan dalam Kopdar dan Silaturahmi Bonek Maiyah bukan hanya sekadar pertemuan, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk menyebarkan ajaran

Islam yang lebih baik, bersamaan dengan upaya untuk meningkatkan solidaritas antar anggota. Kegiatan ini menciptakan ruang untuk perkembangan spiritual dan sosial, serta mendorong anggota untuk lebih terlibat dalam kegiatan kemanusiaan yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bagaimana komunikasi lisan dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mengimplementasikan aktivitas dakwah dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari anggota komunitas.

## 2. Kajian Majelis Ilmu Maiyah

Melalui kegiatan aktivitas dakwah ini mereka mengajak para anggotanya untuk berusaha konsisten hadir dalam kajian Majelis Ilmu Maiyah Bangbang Wetan di Kota Surabaya, yang mana dalam majelis kajian tersebut biasanya di isi oleh para tokoh agama hingga budayawan utamanya adalah Cak Nun atau Gus Sabrang. Bonek Maiyah, sebagai salah satu penggiat aktif, memanfaatkan forum ini sebagai salah satu upaya untuk membuka kembali wawasan ilmu keagamaan dan kebangsaan para anggotanya. Dengan menghadiri kajian Majelis Ilmu Maiyah, anggota komunitas didorong untuk berpikir kritis dan rasional.

Dalam kegiatan atau aktivitas ini terdapat unsur –unsur dakwah. Diantaranya ialah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah).

Yang berperan sebagai da'i pada Majelis Ilmu Maiyah Bangbang Wetan adalah para tokoh agama hingga kebudayaan yang mana menyesuaikan dengan tema yang diangkat pada hari itu, namun yang biasa mengisi sebagai pembicara utama kajian tersebut adalah Gus Sabrang. Mad'u dalam kegiatan ini sangat beragam meliputi para mahasiswa, masyarakat setempat Kota Surabaya, dan

juga termasuk Bonek Maiyah sebagai kelompok yang terbentuk karena adanya kaitan dengan Majelis Ilmu Bangbang Wetan ini. Maddah atau materi dakwahnya meliputi pembacaan al qur'an, bersholawat, kemudian sebagai salah satu cara pengembangan ilmu keagamaan maka dilanjutkan dengan sesi dialog sesuai tema yang sedang diangkat oleh forum majelis. Wasilah dakwah dalam hal ini yaitu menggunakan lisan. Thariqah atau metode dakwah pada kegiatan ini adalah dengan ceramah dan diskusi. Atsar atau efek dakwah yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu para jama'ah yang hadir khususnya Bonek Maiyah menjadi bertambah wawasan keilmuan agamanya, selain itu kebebasan dapat dirasakan oleh jamaah karena terdapat sesi dialog dan diskusi antara jama'ah dengan pembicara pada majelis tersebut.

Aktivitas dakwah bil lisan yang dilakukan Bonek Maiyah dalam mengajak para rekan sesama suporter sepak bola Kota Surabaya mengikuti kajian Majelis Ilmu Maiyah memiliki dampak signifikan terhadap perubahan karakter dan perilaku komunitas pendukung sepak bola ini. Bonek Maiyah, yang merupakan kelompok suporter dari Surabaya, berupaya mengubah stigma negatif yang sering kali melekat pada suporter sepak bola melalui pendekatan aktif dalam kegiatan dakwah yang berbasis pengetahuan dan pemahaman agama. Kegiatan ini mencakup partisipasi rutin dalam majelis pengajian yang diasuh oleh tokoh masyarakat sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Dengan cara ini, mereka tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga menebarkan nilai-nilai positif kepada sesama anggota komunitas.

Selain itu, partisipasi aktif Bonek Maiyah dalam kajian Majelis Ilmu juga berfungsi sebagai alat untuk mengubah stigma negatif yang melekat pada suporter sepak bola. Dengan menunjukkan keseriusan dalam mempelajari dan mengamalkan

ajaran agama, mereka berusaha menampilkan diri sebagai komunitas yang peduli akan nilai-nilai kemanusiaan dan sosial. Melalui dakwah bil lisan ini, Bonek Maiyah berupaya tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman agama di kalangan anggotanya tetapi juga untuk memberikan inspirasi kepada rekan sesama suporter sepak bola Kota Surabaya lainnya serta masyarakat umum untuk ikut serta dalam kebaikan.

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Artinya: Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?” (Departemen Agama RI, 2019).

Yang dimaksud ayat di atas adalah adanya upaya memberikan pengajaran ilmu yang benar berupa petunjuk. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar materi yang disampaikan saat kajian lebih mudah dipahami oleh mad'u yang memiliki latar belakang pendidikan atau wawasan pengetahuan yang berbeda.

Walaupun beberapa dari sebagian anggota Bonek Maiyah sudah terbiasa dan dengan mudah menerima materi kajian yang dibahas dan disampaikan oleh para da'i dalam Kajian Ilmu Maiyah tersebut, tentu ada beberapa anggota lain yang tergolong baru dan kurang memahami isi kajian yang disampaikan oleh da'i tersebut. Maka hal ini merupakan suatu tanggung jawab bagi rekan-rekan komunitas yang lebih paham dan terbiasa dengan penyampaian da'i di majelis kajian tersebut untuk mengemas kembali materi kajian menjadi lebih mudah untuk diterima, baik berupa resume atau kesimpulan singkat dari materi kajian yang disampaikan, sehingga apa yang materi yang disampaikan dalam kajian tersebut benar-benar menjadi petunjuk bagi anggota Bonek Maiyah.

Aktivitas dakwah merupakan segala sesuatu yang berbentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dan berkaitan dengan wawasan keagamaan, dengan mengarah kepada perbaikan diri seseorang yang semula nya belum baik agar menjadi lebih baik dan mulia di sisi Allah SWT (Ansori, 2014).

Lebih lanjut, partisipasi aktif anggota Bonek Maiyah dalam majelis tidak hanya terfokus pada pengajaran dan penerimaan informasi, tetapi juga pada praktik langsung dari nilai-nilai yang diajarkan. Misalnya, kegiatan sosial seperti pembangunan mushola di lingkungan stadion dan santunan hingga panti asuhan menjadi bagian dari manifestasi dakwah bil lisan dan tindakan (bil hal). Hal ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya sekedar teori, tetapi juga harus diimplementasikan dalam tindakan nyata, sehingga dapat lebih menyentuh dan mempengaruhi lingkungan sekitar mereka.

## **B. Analisis Aktivitas Dakwah bil Qalam oleh Bonek Maiyah**

Dakwah bil qalam adalah dakwah dengan cara menggunakan tulisan, yang dilakukan dengan keahlian yang dimiliki, seperti menulis buku, majalah, surat kabar, hingga internet (Bachtiar, 1997). Dan dapat berbentuk seperti caption, artikel keislaman, tanya jawab, rubrik pendidikan agama, cerita religi, dan lain-lain.

### **1. Pemanfaatan Media Sosial Bonek Maiyah**

Bonek Maiyah, sebagai komunitas suporter sepak bola Kota Surabaya, memanfaatkan media sosial Instagram dan Twitter, sebagai alat yang efektif untuk melakukan dakwah bil Qalam, yaitu penyebaran pesan Islam yang bersifat tulisan. Melalui *platform* ini, mereka tidak hanya berfungsi sebagai media propaganda untuk mendukung tim kebanggaan mereka, tetapi juga sebagai kanal dokumentasi dan informasi untuk kegiatan sosial dan keagamaan

yang mereka lakukan. Dengan menjadikan media sosial sebagai sarana pemasaran untuk kegiatan positif, mereka memberikan citra baru bagi pengikutnya, terutama dalam upaya mengatasi stigma negatif yang kerap merusak suporter sepak bola.

Media sosial bagi Bonek Maiyah juga berfungsi sebagai media dakwah yang kuat. Dengan membagikan kutipan-kutipan pesan dari tokoh mereka yaitu Cak Nun, mereka berupaya menanamkan nilai-nilai positif dan mendorong perubahan karakter di kalangan pengikut media sosialnya. Informasi yang disampaikan tidak hanya bersifat mengajak, tetapi juga memberikan pengetahuan dan wawasan terkait nilai-nilai keislaman dan kebangsaan. Dengan cara ini, mereka berusaha untuk membangkitkan kesadaran sosial di antara sesama suporter sepak bola tentang pentingnya keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang lebih bermanfaat.

Dakwah bil Qalam ini terpancar dari cara Bonek Maiyah mengkomunikasikan pesan-pesan mereka. Mereka menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dekat dengan kehidupan sehari-hari pengikutnya, selain itu sebagai suporter sepak bola, Bonek Maiyah juga menyampaikan hal tentang perkembangan tim Persebaya Surabaya dan mereka tidak lupa untuk menyisipkan pesan-pesan dakwah didalamnya. Dalam konteks ini peneliti menyadari hal tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa dari sekian banyaknya konten unggahan mereka, yang mana dalam konten unggahan 27 Maret 2024 itu memuat berupa gambar yang bertuliskan “Tuhan, Persebaya butuh *Kun Fayakun*-Mu” yang mana maksud dalam unggahan tersebut pesan bahwa pada saat itu Persebaya sedang membutuhkan dukungan lebih dan mengharapkan kehendak Allah SWT. Kemudian unggahan berikutnya pada 27 Juni 2024 yang menampilkan sebuah foto

dimana terdapat suporter sepakbola Kota Surabaya sedang berwudhu dan juga sedang sholat, unggahan tersebut dilengkapi dengan keterangan atau *caption* yang berisi “*Ojo Sampek Mbonekmu ganggu ibadahmu*”, maksud dari *caption* tersebut yaitu memberikan pesan himbauan kepada pengikut media sosial Instagram mereka bahwa jangan sampai hanya karena menonton Persebaya Surabaya, ibadahmu menjadi terganggu.

Selanjutnya, Kegiatan yang diinformasikan melalui media sosial, mulai dari kajian yang diadakan di Majelis Pengajian hingga berbagai kegiatan sosial, menciptakan jembatan antara pengetahuan agama dan praktik nyata. Melalui pengenalan kegiatan ini, diharapkan dapat membangun partisipasi aktif dari rekan-rekan Bonek, sehingga mereka semakin termotivasi untuk berkontribusi dalam kegiatan yang bersifat positif dan membangun dalam masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan unggahan di media sosial Instagram @bonekmaiyah, yang mana dalam unggahan tersebut berisikan sebuah poster agenda Majelis Ilmu Maiyah Bangbang Wetan dalam rangka memperingati 17 tahun Majelis Ilmu Maiyah Bangbang Wetan bersama Kiai Kanjeng, dalam unggahan tersebut juga tertera waktu dan lokasi diadakannya agenda tersebut.

Dengan memaksimalkan penggunaan media sosial, Bonek Maiyah memiliki harapan yang besar untuk menjangkau lebih banyak orang, mengembangkan komunitas yang lebih solid, dan menggugah semangat keagamaan di kalangan suporter Persebaya. Hal ini juga menunjukkan bahwa suporter sepak bola tidak hanya sekedar menjadi pendukung tim di arena pertandingan, tetapi juga memiliki peran penting dalam membangun citra positif dan memberikan kontribusi dalam masyarakat. Penggunaan media sosial sebagai alat dakwah pun dapat menjadi contoh bagi kelompok-kelompok lain dalam menggali potensi diri untuk

menciptakan perubahan positif melalui cara yang modern dan relevan.

2. Membuat himbauan-himbauan untuk merawat dan menjaga fasilitas ibadah.

Dakwah bil Qalam, sebagaimana diuraikan oleh Wardi Bachtiar, merupakan metode penyebaran pesan dakwah melalui tulisan. Pendekatan ini memanfaatkan berbagai medium, termasuk buku, majalah, surat kabar, dan platform internet, untuk menyampaikan nilai-nilai Islam dan konten positif. Dalam konteks Bonek Maiyah, metode ini tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga sebagai upaya dalam membangun kesadaran dan tanggung jawab sosial di antara anggota komunitas dan masyarakat umumnya.

Bonek Maiyah mengimplementasikan dakwah bil Qalam dengan cara yang inovatif. Selain merawat dan menjaga kebersihan musholla yang telah mereka bangun, mereka juga aktif membuat himbauan tulisan yang dipajang di sekitar musholla. Salah satu contoh himbauan tersebut adalah tulisan yang berbunyi, “Tersedia sarung dan mukenah, silakan memakai, merawat, dan menjaga, seperti kamu merawat Persebaya.” Tulisan ini tidak hanya berfungsi sebagai pengingat untuk menjaga kebersihan dan kesopanan saat beribadah, tetapi juga menekankan nilai-nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap fasilitas yang disediakan.

Tulisan seperti ini mencerminkan daya tarik penting dari dakwah bil Qalam, yaitu kemampuannya untuk menjangkau orang banyak dengan cara yang mudah dibaca dan diingat. Himbauan yang ditempelkan di dinding musholla berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya menjaga fasilitas ibadah, yang diaplikasikan dalam konteks nilai-nilai keperkasaan karakter suporter. Dengan

mengaitkan perawatan sarung dan mukenah dengan semangat merawat tim sepak bola mereka (Persebaya), Bonek Maiyah mampu menjalin hubungan antara identitas komunitas suporter dan nilai-nilai moral dan sosial yang lebih luas, sehingga menjadikan pesan dakwah lebih relevan dan mudah diterima oleh anggota komunitas.

Secara keseluruhan, dakwah bil Qalam yang dilakukan oleh Bonek Maiyah dapat dilihat sebagai upaya strategis untuk mengubah stigma negatif di kalangan suporter sepak bola. Melalui tulisan yang menyadarkan kepedulian anggota terhadap fasilitas ibadah dan lingkungan sekitar, serta mengaitkan perawatan spiritual dengan identitas mereka sebagai suporter, komunitas ini menunjukkan kekuatan dakwah tulis dalam menciptakan perubahan positif di masyarakat.

### **C. Analisis Aktivitas Dakwah bil Hal oleh Bonek Maiyah**

Dakwah bil Hal merupakan salah satu bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan dengan cara memberikan contoh atau teladan yang baik mencerminkan perilaku sopan santun sesuai dengan ajaran Islam, berupa memelihara lingkungan, menolong sesama manusia, bersyukur, dan lain sebagainya (Bachtiar, 1997). Contohnya dalam bentuk bantuan sosial, santunan, dan bantuan yang berupa pengabdian kepada masyarakat.

#### **1. Membangun dan Merawat Musholla di Stadion Gelora Bung Tomo**

Aktivitas membangun dan merawat musholla oleh Bonek Maiyah di Stadion Gelora Bung Tomo merupakan contoh nyata dari dakwah bil hal yang fokus pada tindakan nyata dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan. Latar belakang terlaksananya kegiatan ini berawal dari keresahan beberapa anggota dari Bonek Maiyah terhadap fasilitas ruang ibadah di Stadion Gelora Bung Tomo saat itu yang kurang

diperhatikan dan sulit di akses. Berkat hal tersebut tentu memberikan reaksi bagi Bonek Maiyah, sehingga mereka berinisiatif untuk membangun musholla sederhana yang lokasinya lebih dekat dengan tribun penonton. Kegiatan ini dilakukan tujuannya adalah untuk membantu memfasilitasi para penonton pertandingan sepak bola di Gelora Bung Tomo Surabaya yang ingin beribadah tanpa harus terlalu jauh meninggalkan tribun bahkan sampai berjalan keluar stadion.

Upaya dan aksi yang dilakukan Bonek Maiyah saat itu sempat dipublikasikan ke laman online oleh media lokal supporter Persebaya Surabaya (Bonek), sehingga membuat aksi mereka tersebar dan kemudian banyak pihak yang mengapresiasi kegiatan yang dilakukan oleh Bonek Maiyah. Tidak hanya itu, ternyata di kesempatan berikutnya banyak rekan-rekan sesama Bonek diluar komunitas yang juga tertarik untuk berpartisipasi pada kegiatan tersebut.

Bonek Maiyah sangat serius dan konsisten untuk melakukan kegiatan ini, hal itu ditunjukkan dengan dedikasi dan ketulusan Bonek Maiyah dalam memberikan pelayanan fasilitas ibadah dan juga perhatian lebih terhadap kebutuhan spiritual para supporter. Konsistensi dan keseriusan Bonek Maiyah berhasil memancing atensi dan dukungan dari banyak pihak terutama sesama supporter Kota Surabaya (Bonek), sehingga berkat dukungan tersebut Bonek Maiyah mampu meelakukan pembangunan di beberapa pintu stadion. Konsistensi dalam menjalankan kegiatan ini merupakan kunci keberhasilan Bonek Maiyah dalam melaksanakan dakwah bil hal. Dalam hal ini, penyediaan fasilitas ibadah menjadi sarana untuk membangun koneksi emosional dengan sesama anggota dan masyarakat. Melalui pengelolaan dan perawatan musholla secara bergantian oleh anggota, muncul rasa

tanggung jawab kolektif yang memperkuat ikatan ukhuwah di antara mereka.

Kegiatan Bonek Maiyah dalam membangun dan merawat musholla di Stadion Gelora Bung Tomo menunjukkan lebih dari sekedar kontribusi fisik terhadap fasilitas ibadah. Aktivitas tersebut mencerminkan aktivitas dakwah dalam kategori dakwah bil hal yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan spiritual supporter sepak bola yang hadir menonton pertandingan di Stadion Gelora Bung Tomo, yang selama ini kurang diperhatikan. Kesadaran anggota Bonek Maiyah terhadap kondisi ruang ibadah yang sulit diakses menggambarkan kepekaan sosial dan spiritual yang menjadi landasan dimulainya kegiatan ini. Dengan membangun musholla yang dekat dengan tribun, Bonek Maiyah tidak hanya menyediakan tempat ibadah, tetapi juga memudahkan para penonton yang ingin melaksanakan ibadah tanpa harus meninggalkan arena pertandingan.

Aktivitas dakwah merupakan kegiatan komunikasi yang menimbulkan interaksi dengan sosial dan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari banyak aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang harus tiap orang lakukan. Karena setiap aktivitas, kegiatan, dan usaha mempunyai tujuan yang dapat diartikan sebagai usaha yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang dilakukan. Apabila tanpa adanya tujuan, maka aktivitas-aktivitas dakwah akan berjalan sia-sia (Parawansa, 2013). Hal ini selaras dengan proses berjalannya kegiatan tersebut yang mana menimbulkan interaksi Bonek Maiyah dengan pihak-pihak yang mendukung kegiatan tersebut.

Dari perspektif dakwah bil hal, kegiatan Bonek Maiyah di Stadion Gelora Bung Tomo juga memiliki fungsi sebagai contoh

teladan. Melalui pengalaman nyata dalam membangun dan merawat mushola, mereka menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks komunitas dan olahraga. Kemudian *atsar* (efek dakwah) dari aktivitas ini pun berhasil menarik perhatian banyak pihak, baik di lingkup suporter sepak bola Kota Surabaya sendiri maupun di luar komunitas, yang berdampak pada peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial lainnya.

2. Memberi Santunan sekaligus mengajak anak yatim piatu menonton pertandingan sepak bola.

Dalam satu kesempatan Bonek Maiyah juga pernah melakukan kegiatan yang terbilang sangat unik, mereka mengajak beberapa anak yatim piatu yang belum pernah sama sekali menonton pertandingan sepak bola. Pada saat itu mereka mengajak beberapa anak yatim piatu tersebut untuk menonton pertandingan Persebaya Surabaya melawan Bhayangkara FC, Bonek Maiyah tidak hanya sekedar mengajak menonton pertandingan, namun juga memberikan santunan kepada beberapa anak yatim tersebut berupa donasi yang bermanfaat untuk keperluan sekolah mereka. Dengan melakukan hal itu maka secara langsung Bonek Maiyah telah memberikan atau berbagi kebahagiaan dengan anak yatim piatu tersebut.

Kegiatan sosial yang dilakukan oleh Bonek Maiyah ini sudah sesuai dengan aktivitas dakwah yaitu dalam kategori aktivitas dakwah bil hal (tindakan nyata) karena kegiatan menolong sesama umat manusia dan memiliki tujuan tertentu dan sesuai dengan unsur dakwah yang ada.

Dakwah bil Hal sebagaimana diuraikan oleh Wardi Bachtiar diatas, Merujuk pada aktivitas dakwah yang dilakukan melalui

tindakan nyata dan teladan yang baik, selaras dengan ajaran Islam. Dalam konteks kegiatan Bonek Maiyah, mengajak anak yatim piatu untuk menonton pertandingan sepak bola sekaligus memberikan santunan merupakan perwujudan yang kuat dari prinsip ini. Kegiatan ini bukan sekedar hiburan, tetapi lebih dari itu, menciptakan pengalaman yang berharga bagi anak-anak yang kurang beruntung. Dengan melibatkan mereka dalam acara tersebut, Bonek Maiyah tidak hanya berbagi kebahagiaan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai empati dan kepedulian terhadap masyarakat.

Aktivitas dakwah memberi santunan ini merupakan sebagai bentuk konkret dari ajaran Islam yang mengajak umatnya untuk saling membantu. Melalui donasi untuk kebutuhan sekolah anak yatim piatu, Bonek Maiyah menunjukkan bahwa tindakan nyata yang dilakukan sejalan dengan nilai-nilai keagamaan. Ini mencerminkan penghayatan yang dalam terhadap sopan santun, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap sesama. Hal ini menjadi contoh teladan yang dapat menginspirasi orang lain terutama suporter sepak bola Kota Surabaya untuk melakukan tindakan serupa, sesuai dengan semangat dakwah bil Hal.

Melalui kegiatan ini, Bonek Maiyah berhasil menerapkan dakwah bil Hal secara efektif dengan melibatkan elemen masyarakat yang paling rentan (anak yatim piatu). Mereka tidak hanya memberikan materi dukungan, namun juga menciptakan kesempatan agar anak-anak tersebut merasakan kebahagiaan dan kepedulian dari komunitas yang lebih besar. Dengan demikian, kegiatan ini menunjukkan betapa dakwah dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk di luar konteks ritual dan pengajaran agama, namun tetap berlandaskan nilai kebaikan dan kepedulian. Hal ini membawa dampak positif sekaligus memberikan teladan

nilai-nilai Islam di tengah masyarakat, sejalan dengan tujuan dakwah yang lebih luas.

Dengan demikian, kegiatan Bonek Maiyah dalam mengajak anak yatim piatu menonton pertandingan sepak bola dan memberikan santunan merupakan contoh nyata dari dakwah bil Hal yang mencerminkan tindakan tulus dan kepedulian kepada orang lain. Kegiatan ini bukan sekedar tindakan sosial, namun merupakan rekreasi dari ajaran Islam yang mengedepankan kasih sayang, empati, dan solidaritas antar sesama manusia.

### 3. Santunan kepada Panti Asuhan dan Panti Werdha/Jompo

Bonek Maiyah telah menerapkan prinsip ini dalam kegiatan kunjungannya ke panti asuhan dan panti jompo. Mereka tidak hanya memberikan santunan kepada anak-anak yatim tetapi juga berperan sebagai penghibur dan pemberi nasehat yang baik, semuanya disampaikan dengan penuh kasih sayang.

Tujuan lain dari kegiatan ini adalah untuk membangun interaksi dan kedekatan emosional antara Bonek Maiyah dan anak-anak panti asuhan. Interaksi yang dilakukan dengan penuh kasih sayang dan perhatian dapat menumbuhkan rasa kasih sayang, toleransi, dan kebersamaan.

Kasih sayang yang ditunjukkan oleh Bonek Maiyah membuat anak-anak merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga mereka lebih terbuka untuk menerima nasehat dan dukungan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan bantuan materi tetapi juga menyentuh aspek emosional dan spiritual. Selain itu, Bonek Maiyah berperan untuk menolong anak-anak panti asuhan agar terhindar dari pengaruh negatif, sesuai dengan bunyi firman Allah SWT dalam QS. At Taubah ayat 71:

## وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ

Artinya: "dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain..." (Departemen Agama RI, 2019).

Bonek Maiyah tidak hanya melakukan kegiatan ini sekali, dan tidak selalu di panti asuhan anak yatim. Mereka juga pernah memberikan santunan di Panti Jompo Werdha yang dihuni oleh lansia non-muslim. Dalam situasi yang melibatkan lansia non-muslim, Bonek Maiyah menggunakan pendekatan yang tepat dan penuh kasih sayang. Mereka menyadari bahwa para lansia memiliki latar belakang agama yang berbeda, sehingga dakwah yang dilakukan tidak bersifat religius, melainkan berfokus pada hiburan dan penyemangat.

Bonek Maiyah telah menunjukkan implementasi nyata dari konsep dakwah bil hal melalui kegiatan mereka di panti asuhan dan panti jompo. Kegiatan yang mereka lakukan tidak hanya sebatas pemberian materi santunan, namun juga meliputi peran sebagai penghibur dan penyampai nasehat yang baik. Melalui pendekatan penuh kasih sayang dan perhatian, Bonek Maiyah membangun interaksi yang erat dengan anak-anak panti asuhan dan lansia di panti jompo, yang merupakan unsur penting dalam membangun rasa kasih sayang, toleransi, dan kebersamaan. Mengingat pentingnya kedekatan emosional dalam interaksi sosial, kegiatan ini membantu anak-anak merasa dihargai dan diperhatikan, yang pada gilirannya menciptakan suasana yang kondusif untuk menerima bimbingan dan dukungan.

Sebagaimana menurut penjelasan Wardi Bachtiar, dakwah bil hal adalah bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan dengan cara

langsung melalui tindakan nyata dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup menolong sesama manusia, menunjukkan kepedulian, dan memberikan perhatian yang tulus. Dalam konteks kegiatan Bonek Maiyah, prinsip ini tercermin dengan jelas. Dengan memberikan bantuan tidak hanya dalam bentuk barang, tetapi juga dengan kehadiran mereka sebagai teman dan pendengar, komunitas ini menjalankan dakwah bil hal secara efektif. Kegiatan yang melibatkan sentuhan emosional dan spiritual ini membantu memperkuat ikatan sosial yang positif dan menunjukkan bahwa dakwah tidak selalu harus dilakukan melalui ceramah atau pengajaran formal.

Selanjutnya, kegiatan ini berfungsi untuk memberi anak-anak panti asuhan perlindungan dari pengaruh negatif yang mungkin mereka hadapi. Dengan menghadirkan suasana yang penuh kasih sayang, Bonek Maiyah tidak hanya memenuhi aspek materi yang diperlukan, tetapi lebih dari itu, mereka memberikan dukungan moral dan emosional yang penting bagi perkembangan anak-anak. Hal ini selaras dengan teori dakwah bil hal, yang menekankan pentingnya tindakan nyata dalam memperbaiki kondisi sosial dan spiritual masyarakat.

Dalam kegiatan atau aktivitas ini, peneliti menyadari bahwa terdapat unsur –unsur dakwah. Diantaranya ialah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah).

Yang berperan sebagai da'i (pelaku dakwah) dalam kegiatan ini adalah Bonek Maiyah itu sendiri, sebagai komunitas suporter sepak bola tidak hanya berfungsi sebagai penggemar tim, tetapi juga bertransformasi menjadi aktor kelompok sosial yang

peduli. Mereka menjadi da'i dalam artian tidak formal, mengedepankan semangat kasih sayang dan empati dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Mad'u (mitra dakwah) dalam kegiatan ini terdiri dari anak-anak panti asuhan dan lansia di panti jompo, Semua individu ini menjadi sasaran dakwah yang tidak hanya sebatas pada bantuan materi, tetapi juga interaksi emosional yang mendalam. Bonek Maiyah menyadari bahwa setiap mad'u memiliki latar belakang agama dan sosial yang berbeda, sehingga pendekatan yang digunakan sangat sensitif dan terfokus pada penerimaan dan ajakan positif berupa hiburan. Kemudian maddah (materi dakwah) yang disampaikan oleh Bonek Maiyah lebih bersifat non-religius, fokus pada hiburan dan penyemangat. Wasilah (media dakwah) dalam kegiatan ini adalah interaksi langsung dan kehadiran fisik. Bonek Maiyah menggunakan hiburan, hiburan, dan kegiatan sosial sebagai sarana untuk menjalin hubungan dengan mad'u. Kegiatan ini menciptakan ruang yang aman dan nyaman bagi mad'u. Thariqah (metode dakwah) yang digunakan adalah pendekatan berbasis tindakan nyata (dakwah bil hal), Bonek Maiyah terlibat langsung dalam aktivitas yang menampilkan perhatian dan kepedulian melalui bantuan materi dan motivasi. Dan atsar (efek dakwah) dari kegiatan dakwah ini berupa meningkatnya rasa empati antara anggota Bonek Maiyah dan mad'u. Kegiatan ini tidak hanya memberikan bantuan materi tetapi juga membangun hubungan sosial yang kuat, Mad'u merasa dihargai dan diperhatikan.

Secara keseluruhan, program santunan kepada panti asuhan dan panti jompo oleh Bonek Maiyah merupakan contoh nyata dari praktik dakwah bil hal. Dengan melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan orang lain, mereka tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga memberikan kasih sayang dan perhatian

yang sangat dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah menimbulkan interaksi antar manusia yang dapat membawa dampak positif bagi semua pihak yang terlibat.

#### 4. Bonek Maiyah peduli dan berbagi

Kegiatan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Bonek Maiyah untuk mewujudkan rasa cinta kasih, saling menolong, dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar yang membutuhkan uluran tangan.

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Bonek Maiyah yaitu berbagi paket sembako gratis dan diberikan secara langsung kepada masyarakat atau orang-orang yang mereka jumpai di pinggir jalan, bahkan di beberapa kesempatan mereka juga melakukannya saat tengah malam. Dana untuk mendukung kegiatan berbagi sembako ini mereka hasilkan dari penjualan merchandise Bonek Maiyah.

Kegiatan yang dilakukan Bonek Maiyah menggambarkan implementasi nyata dari dakwah bil hal, yang berarti tindakan nyata dalam menolong sesama manusia. Aktivitas dakwah ini tidak hanya berdampak positif bagi penerima bantuan, tetapi juga memberikan pengaruh luas terhadap komunitas suporter di Surabaya. Dalam konteks ini, Bonek Maiyah telah berhasil mendorong rekan-rekan suporter lainnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial serta menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat yang membutuhkan. Hal ini sejalan dengan prinsip dakwah bil hal yang dipaparkan oleh Wardi Bachtiar, yang menekankan bahwa dakwah bukan sekedar seruan, tetapi harus terefleksikan dalam tindakan dan perilaku sehari-hari.

Kegiatan pendistribusian sembako secara langsung kepada masyarakat mencerminkan tindakan nyata yang tidak hanya

menampilkan empati dan kepedulian, tetapi juga meningkatkan rasa solidaritas antar sesama manusia. Bonek Maiyah melakukan penyaluran bantuan pada waktu-waktu yang strategis, termasuk malam hari, yang menunjukkan bahwa mereka memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat yang dilayani. Pendekatan ini mengisyaratkan bahwa dakwah mereka merangkul berbagai aspek sosial, dimana kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan materi, tetapi juga membawa kebaikan dan harapan di tengah kesulitan.

Lebih dalam lagi, pemberian cinderamata berupa jam digital penunjuk waktu sholat untuk masjid di Bedugul, Bali, menunjukkan bahwa Bonek Maiyah juga berkomitmen untuk mendukung infrastruktur yang bermanfaat bagi praktik keagamaan. Dengan demikian, mereka tidak hanya terlibat dalam kegiatan amal, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan spiritual masyarakat. Aktivitas dakwah ini mencerminkan perilaku Islami yang mengedepankan nilai-nilai cinta kasih dan kepedulian, yang esensinya menjadi bagian dari dakwah, sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Wardi Bachtiar bahwa dakwah bil hal harus dilakukan dengan baik dan tulus.

Dari segi pendanaan, kegiatan berbagi sembako yang dibiayai melalui penjualan merchandise Bonek Maiyah menunjukkan keterlibatan aktif dan otonomi anggota dalam mendukung kegiatan sosial ini. Hal ini tidak hanya memberikan makna pada setiap paket yang diumumkan, tetapi juga memberi pesan bahwa dukungan untuk kegiatan sosial dapat datang dari sumber yang beragam. Keterlibatan anggota komunitas dalam penggalangan dana juga mengajak lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah bil hal, sehingga semakin banyak individu yang terinspirasi untuk melakukan kesejahteraan.

Dengan demikian, aktivitas Bonek Maiyah peduli dan berbagi serta kegiatan sosial lainnya dapat menjadi contoh nyata atau teladan dakwah bil hal. Mereka tidak hanya memberi contoh, tetapi juga mendorong rekan-rekan suporter untuk ikut berperan serta dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa dakwah tidak harus dilakukan melalui ceramah atau diskusi, namun lebih efektif dalam bentuk tindakan nyata yang membawa kebaikan bagi orang lain.

Bonek Maiyah telah melaksanakan berbagai aktivitas dakwah yang mencakup dakwah bil Lisan, bil Qalam (tulisan), dan bil Hal (perbuatan nyata), yang semua ini ditujukan untuk menciptakan pengaruh perubahan positif di sekitar mereka, terutama di kalangan sesama suporter sepak bola di Kota Surabaya. Dengan berfokus pada komunikasi lisan melalui diskusi dan kajian, serta menyampaikan pesan melalui media sosial dan tulisan yang terpasang di lingkungan mereka, Bonek Maiyah berusaha menanamkan nilai-nilai kebaikan dan solidaritas. Kegiatan nyata seperti perawatan musholla, pembagian sembako, dan kegiatan sosial lainnya menunjukkan dedikasi mereka dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat, yang sejalan dengan misi meningkatkan citra mereka sebagai suporter.

Meskipun demikian, Bonek Maiyah menghadapi berbagai hambatan dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya partisipasi aktif dari anggota, yang seringkali terhambat oleh kesibukan pekerjaan masing-masing, mulai dari tenaga pengajar hingga profesi lain. Meskipun ada kendala ini, komitmen untuk konsisten dalam kegiatan dakwah tetap dijaga demi mengurangi stigma negatif yang sering kali melekat pada suporter sepak bola. Melalui ketekunan dan semangat kolektif, Bonek Maiyah berupaya menunjukkan bahwa komunitas suporter tidak hanya mampu memberikan dukungan kepada tim, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat mereka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam konteks aktivitas dakwah, Bonek Maiyah telah melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki citra dan memberikan dampak positif kepada para suporter sepak bola di Kota Surabaya. Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Bonek Maiyah dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek utama: dakwah bil lisan, dakwah bil qalam, dan dakwah bil hal.

1. Dakwah bil lisan dilaksanakan melalui pertemuan seperti kopdar dan silaturahmi, serta partisipasi dalam Kajian Majelis Ilmu Maiyah.
2. Dakwah bil qalam diekspresikan melalui pemanfaatan media sosial, termasuk pengunggahan pesan-pesan dakwah dalam bentuk gambar dan caption, poster agenda Kajian Ilmu Maiyah Bangbang Wetan, serta pembuatan himbauan tertulis terkait pentingnya merawat fasilitas ibadah.
3. Dakwah bil hal dilakukan melalui tindakan nyata seperti membangun dan merawat musholla di Stadion Gelora Bung Tomo, memberikan santunan kepada anak yatim piatu, berbagi sembako kepada masyarakat sekitar, dan memberikan santunan kepada panti asuhan dan panti jompo.

Semua aktivitas dakwah tersebut tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengaruh positif di kalangan suporter, tetapi juga untuk mengurangi stigma negatif yang sering kali melekat pada suporter sepak bola Kota Surabaya. Dengan terus konsisten menjalankan aktivitas dakwah ini, Bonek Maiyah berharap bahwa perubahan-perubahan positif yang dilakukan akan membantu mengubah pandangan masyarakat terhadap mereka, seiring dengan meningkatnya kesadaran dan nilai-nilai kebaikan

yang diaplikasikan dalam komunitas. Melalui dedikasi dan komitmen mereka, Bonek Maiyah berupaya menunjukkan bahwa suporter sepak bola dapat berkontribusi bermanfaat bagi masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti ingin memberikan beberapa saran konstruktif sebagai panduan untuk pengembangan lebih lanjut.

1. Referensi Penelitian: Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi atau literatur pendukung bagi peneliti selanjutnya, terutama dalam konteks aktivitas dakwah suporter sepak bola.
2. Kegiatan Sosial yang Intens: Bonek Maiyah disarankan untuk lebih aktif dan intens dalam melaksanakan kegiatan sosial, agar dampak dari setiap kegiatan dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat.
3. Formula Keterlibatan Anggota: Untuk meningkatkan partisipasi anggota yang terhalang oleh pekerjaan, Bonek Maiyah perlu mengembangkan formula baru, seperti mengadakan kegiatan di luar jam kerja atau melalui platform daring

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan Bonek Maiyah dapat mengoptimalkan kontribusi mereka terhadap masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, Y. M. (2018, Juni 04). *Bonek dan The Jakmania Bentrok di Bantul, Wartawan Dikeroyok Hingga Mobil dan Motor Dirusak*. dari [Tribunnewsbogor.com: https://bogor.tribunnews.com/2018/06/04/bonek-dan-thejakmania-bentrok-di-bantul-wartawan-dikeroyok-hingga-mobil-dan-motor-dirusak](https://bogor.tribunnews.com/2018/06/04/bonek-dan-thejakmania-bentrok-di-bantul-wartawan-dikeroyok-hingga-mobil-dan-motor-dirusak), di akses pada tanggal 15 Juni 2022.
- Alaslan, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: RAJAWALI PERS.
- Amin, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH.
- Aminudin. (2016). Konsep Dasar Dakwah. *Al-Munzir*.
- Ansori, D. R. (2014). Aktivitas Dakwah Pada Masyarakat Islam di desa Cihanjuang Rahayu Parongpong Bandung Barat. *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam*, 27.
- Ardianto, A. (2021). *KONSEP DAKWAH KOMUNITAS MILIK MUHAMMADIYAH MENARIK PERHATIAN RUMAH DAKWAH INDONESIA*. dari Muhammadiyah.or.id: <https://muhammadiyah.or.id/konsep-dakwah-komunitas-milik-muhammadiyah-menarik-perhatian-rumah-dakwah-indonesia>, di petik pada tanggal 10 Oktober 2023.
- Aziz, M. A. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Azwar, S. (2007). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, W. (1997). *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- C. Henderson, T. D. (2017). Interventions to reduce discrimination and stigma: the state of the art. *Social psychiatry and psychiatric epidemiology*, 249-258.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Penerbit Diponegoro.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghazali, M. B. (1997). *Dakwah Komunikasi*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Goffman, E. (1963). *Stigma: Notes on the Management of Spoiled Identity*. London: Simon and Schuster.
- Halimi, S. (2008). *Etika Dakwah dalam Perspektif al-Qur'an*. Semarang: Walisongo Press.
- Herlambang, Y. (2014). *Participatory culture dalam komunitas online sebagai representasi kebutuhan manusia*. Jurnal Tematik.
- Hubberman, M. d. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Ilahi, M. M. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta.
- Ilahi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Jiwaku, E. (2018, Maret 17). *Bonek Bangun Mushola Lagi di GBT*. dari Emosijiwaku.com: <https://emosijiwaku.com/2018/07/21/bonek-bangun-mushola-lagi-di-gbt>, di petik pada tanggal 11 Mei 2023
- Jo Link, B. a. (2003). Conceptualizing Stigma. *Annual Review of Sociology*, 363.
- Junaedi, F. (2012). *BONEK Komunitas Suporter Pertama dan Terbesar di Indonesia*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Kebudayaan, D. P. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kertajaya, H. (2008). *Arti Komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Ma'ad, A. Z. (2021). *Dakwah Komunitas di Kalangan Remaja*. Wonosobo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moedjiono, I. (2002). *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawir, A. W. (1997). *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap Edisi II*. Surabaya: Pustaka Prograsif.
- Munir, W. I. (2015). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nasrullah, R. (2012). *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, S. (2004). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurcholis, A. A. (2021). Instagram sebagai Media Dakwah (Studi Kasus @Pemudahijrah). *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan, dan Bimbingan Masyarakat Islam*.
- Parawansa, K. I. (2013). *Islam NU dan KeIndonesiaan*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Pratama, N. A. (2019). USAHA BONEK MELAWAN STIGMA NEGATIF (Studi Deskriptif Bonek di Surabaya dan Sidoarjo). *UNAIR*.
- Saifuddin, A. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanusi, S. (1964). *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*. Semarang: Ramadhoni.
- Setiawan, E. (2023, Februari 08). *Bikin Ulah di Semarang, Puluhan Bonek diangkut Truk Dalmas dipulangkan ke Surabaya*, from [jateng.inews.id: https://jateng.inews.id/berita/bikin-ulah-di-semarang-puluhan-bonek-diangkut-truk-dalmas-dipulangkan-ke-surabaya](https://jateng.inews.id/berita/bikin-ulah-di-semarang-puluhan-bonek-diangkut-truk-dalmas-dipulangkan-ke-surabaya), di petik pada tanggal 13 Juni 2023
- Setyowati, N. L. (2013). Fenomena Perilaku Fanatisme Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Komunitas Suporter Persebaya Bonek di Surabaya). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*.

- Shihab, Q. (1992). *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan.
- Soeltoe, S. (1982). *Psikologi Pendidikan II*. Jakarta: FEUI.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Wawancara. (10 Juli 2023). Sejarah dan Kegiatan Komunitas Bonek Maiyah. (A. I. Ulum, Interviewer)
- Wawancara. (27 Maret 2024, Maret 27). Perjalanan Komunitas Bonek Maiyah. (A. I. Ulum, Interviewer)
- Wenger, E. (2002). *Cultivating Communities of Practice*. Harvard Business School Press.

## LAMPIRAN



*Gambar 20 Wawancara dengan pengurus dan anggota Komunitas Bonek Maiyah*



*Gambar 21 Wawancara dengan Koordinator Komunitas Bonek Maiyah*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Alfin Ikhyaul Ulum  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 17 Juli 2000  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Raya Ketapang Barat, Kec. Ketapang, Kab. Sampang, Jawa Timur  
No. Telp/HP : 0812-2712-2829  
E-mail : [alfinikhyaul17@gmail.com](mailto:alfinikhyaul17@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan Formal:

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal, Kab. Sampang tahun 2005-2007
2. SDN Ketapang Barat 1, Kab. Sampang tahun 2007-2012
3. SMP Raudlatul Mutta'alimin, Kab. Lamongan tahun 2012-2015
4. SMA A. Wahid Hasyim, Kab. Jombang tahun 2015-2018

### Riwayat Organisasi :

1. HMJ Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo 2019-2021
2. Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Walisongo 2022